

IKHTISAR **Akuntansi BIAYA**



SATU

Susanti Widhiastuti

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayahNya penyusun dapat menyelesaikan buku Ikhtisar Akuntansi Biaya 1 dengan baik. Buku Ikhtisar Akuntansi Biaya 1 ini disusun dengan tujuan dapat dimanfaatkan bagi pihak yang berkepentingan dalam mengelola perusahaan yang berkaitan dengan proses produksi untuk pengendalian biaya dan penentuan biaya produksi secara cepat dan tepat dan tim manajemennya, dan pihak yang berkepentingan lainnya untuk mengetahui cara pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur dengan baik dan benar.

Buku ikhtisar akuntansi biaya 1 membahas tentang 1) Konsep akuntansi biaya dan akuntansi keuangan 2) Konsep biaya dan sistem informasi biaya 3) Sistem biaya dan akumulasi biaya produksi 4) Biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik (5) Metode penentuan harga pokok pesanan

Jakarta, Februari 2016
Susanti Widhiastuti, SE, MM

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR	
TABEL.....	iv
BAB 1 KONSEP AKUNTANSI BIAYA DAN AKUNTANSI KEUANGAN.....	1
A. Pengertian Akuntansi Biaya.....	1
B. Konsep Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Biaya.....	3
C. Akuntansi Biaya, Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Manajemen.....	4
D. Soal latihan.....	11
BAB 2 KONSEP BIAYA & SISTEM INFORMASI AKUNTANSI BIAYA.....	12
A. Pengertian Informasi Biaya.....	12
B. Perbedaan Biaya, Beban dan Rugi.....	13
C. Penggunaan Data Biaya.....	14
E. Contoh Soal.....	21
F. Soal Latihan.....	32
BAB 3. SISTEM BIAYA DAN AKUMULASI BIAYA PRODUKSI	38
A. Metode pengumpulan biaya secara periodik.....	39
B. Metode pengumpulan biaya secara perpetual.....	39
D. Penentuan Harga Pokok <i>Variable costing</i> dan <i>full costing</i>	45
E. Contoh Soal.....	47
F. Soal latihan.....	58
BAB 4 BIAYA BAHAN BAKU, BIAYA TENAGA KERJA LANGSUNG dan BIAYA OVERHEAD PABRIK.....	64
A. Biaya Bahan Baku.....	64
B. Biaya Tenaga Kerja Langsung.....	83
C. Biaya Overhead Pabrik (BOP).....	95
E. Contoh Soal.....	101
F. Soal Latihan.....	108
BAB 5 METODE PENENTUAN HARGA POKOK PESANAN	110
A. Konsep Harga Pokok Pesanan.....	110
B. Siklus Akuntansi Biaya dalam metode Harga Pokok Pesanan	

.....	111
C. Prosedur Pengumpulan dan Pencatatan Biaya Produksi...	112
D. Contoh Soal.....	116
E. Soal Latihan.....	128
Daftar Pustaka.....	133

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Perbedaan Akuntansi Biaya dan Akuntansi Manajemen...	5
Tabel 2. Perbedaan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Biaya.....	5
Tabel 3. Siklus Biaya Perusahaan Jasa, Perusahaan Dagang, dan Perusahaan Industri.....	8
Tabel 4. Perbedaan Karakteristik Pengumpulan Biaya Produksi...	41
Tabel 5. Perbandingan Penjurnalan Pembelian dan Pemakaian Bahan.....	67
Tabel 6. Formulir Dalam Transaksi Pembelian Bahan.....	72

BAB 1

KONSEP AKUNTANSI BIAYA DAN AKUNTANSI KEUANGAN

Pendahuluan:

Akuntansi biaya pada dasarnya merupakan bagian dari akuntansi keuangan. Hal ini terlihat dari cara melaporkan biaya produksi yang terjadi pada perusahaan untuk menentukan harga pokok produksi dan harga pokok penjualan sebagai bagian dari laporan rugi laba perusahaan. Akuntansi biaya dapat digunakan untuk membantu manajemen dalam menyusun laporan biaya yang terjadi selama proses produksi untuk memberikan informasi bagi pengambilan keputusan dengan cepat, tepat dan efisiensi dan mengevaluasi kinerja masing-masing bagian. Bab 1 akan membahas mengenai pengertian akuntansi, penggolongan biaya, akuntansi biaya dan akuntansi keuangan, peran akuntansi biaya, perbedaan jenis perusahaan, dan kerangka dasar penentuan biaya produksi, harga pokok produksi dan harga pokok penjualan.

A. Pengertian Akuntansi Biaya

Menurut Mulyadi (2010:7), akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk dengan cara-cara tertentu serta penafsiran terhadap hasilnya. Sedangkan Bastian Bustami dan Nurlaela (2010:4) menjelaskan bahwa akuntansi biaya adalah bagian dari bidang ilmu akuntansi yang mempelajari bagaimana cara mencatat, mengukur dan pelaporan informasi biaya yang digunakan. Berdasarkan pengertian tersebut pengertian biaya pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi cakupan yang sempit dan dalam arti yang lebih luas. Biaya dalam artian luas merupakan nilai yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang dapat diukur dengan nilai rupiah. Sedangkan dalam artian sempit biaya merupakan bagian dari pada harga pokok yang dikorbankan untuk memperoleh penghasilan. Jadi akuntansi biaya adalah proses pencatatan untuk menghasilkan laporan keuangan terhadap semua biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang jadi.

1. Pengelompokan Biaya

Pada dasarnya akuntansi biaya merupakan bagian dari akuntansi keuangan yang membahas tentang biaya yang terjadi untuk proses pembuatan barang yang digunakan untuk penetapan harga jual suatu produk dan merupakan bagian dari biaya yang harus dilaporkan dalam laporan laba rugi sebagai pengurang pendapatan.

Akuntansi biaya dapat dikelompokkan menjadi :

- a. Akuntansi biaya yang berkaitan dengan biaya produksi
- b. Akuntansi biaya yang berkaitan dengan biaya lain untuk membantu hasil produksi

Jadi akuntansi biaya berdasarkan pengelompokannya merupakan bagian akuntansi keuangan yang digunakan untuk mencatat, menggolongkan, dan menafsirkan dengan cara-cara tertentu biaya-biaya yang terjadi pada saat proses produksi yaitu berupa biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya umum (*overhead*) suatu pabrik.

2. Tujuan Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya dilakukan dalam suatu pabrik perusahaan dengan tujuan untuk menyediakan informasi biaya untuk kepentingan manajemen guna membantu mereka dalam mengelola perusahaan. Agar akuntansi biaya dapat mencapai tujuan tersebut, biaya yang dikeluarkan oleh atau terjadi didalam perusahaan harus dicatat dan digolongkan sedemikian rupa. Menurut Mulyadi (2014: 7) menjelaskan tujuan pokok akuntansi biaya yaitu :

- a. Menentukan jumlah biaya produksi secara tepat.
- b. Membantu manajemen dalam pengendalian biaya
- c. Analisa biaya yaitu mencari hubungan antara biaya dan pendapatan.

Berdasarkan tujuan tersebut dapat ditegaskan bahwa dengan akuntansi biaya perusahaan yang melakukan proses produksi dapat mencatat dan mengelompokkan biaya-biaya yang terjadi selama proses produksi yang sangat bervariasi dari bahan baku dan bahan penolong yang dibutuhkan serta biaya tenaga kerja yang memproduksi bahan baku tersebut serta biaya lainnya yang membantu proses produksi sampai menjadi barang

jadi. Pencatatan yang tepat dapat membantu pengambilan keputusan secara cepat, tepat dan efisiensi, baik dari segi waktu maupun biaya yang dikeluarkan.

3. Peranan Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya merupakan perangkat yang dibutuhkan bagi manajemen dan pengambil keputusan lainnya untuk aktivitas perencanaan dan pengendalian, memperbaiki kualitas, meningkatkan efisiensi serta membuat keputusan-keputusan yang bersifat rutin maupun bersifat strategis. Berkaitan dengan hal tersebut maka akuntansi biaya dapat membantu manajemen dalam menyelesaikan tugas-tugas:

- a. Penyusunan anggaran dan pelaksanaan anggaran operasi perusahaan
- b. Penetapan metode dan prosedur perhitungan biaya, pengendalian biaya, pembebanan biaya yang akurat, serta perbaikan mutu yang berkesinambungan.
- c. Penentuan nilai persediaan yang digunakan untuk kalkulasi biaya dan penetapan harga, evaluasi terhadap produk, evaluasi kinerja departemen atau divisi, pemeriksaan persediaan secara fisik
- d. Menghitung biaya dan laba perusahaan untuk satu periode akuntansi, tahunan atau periode yang lebih singkat
- e. Memilih sistem dan prosedur dari alternatif yang terbaik guna dapat menaikkan pendapatan maupun penurunan biaya

B. Konsep Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Akuntansi Biaya

Akuntansi keuangan merupakan ilmu akuntansi yang mempelajari bagaimana mencatat, menggolongkan dan meringkas transaksi keuangan perusahaan, kemudian menyusun dalam bentuk laporan keuangan berupa laporan neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan modal. Tujuan pelaporan akuntansi keuangan untuk memberikan informasi dan sekaligus sebagai pertanggung jawaban tentang laba atau rugi dari transaksi usaha pada

periode berjalan yang tercermin dalam laporan laba rugi dan memberikan informasi tentang kondisi keuangan pada neraca serta laporan arus kas yang memberikan informasi tentang kondisi kas sesungguhnya serta perubahan modal yang terjadi. Kegiatan akuntansi keuangan lebih dititik beratkan pada tujuan penyajian informasi keuangan kepada pihak luar perusahaan (Contoh: kreditor, kantor pajak, investor).

Pada akuntansi keuangan belum memberikan informasi secara detail tentang biaya-biaya yang terjadi dalam proses produksi,. Pada akuntansi keuangan manajemen hanya memperoleh informasi biaya produksi secara total. Jika pada proses produksi terdapat beraneka macam jenis produk yang dibuat atau jasa yang diserahkan, biaya total tersebut kurang membantu manajemen dalam pengambilan keputusan perusahaan. Pengelolaan perusahaan dapat berjalan dengan baik, jika manajemen memperoleh informasi secara lengkap mengenai biaya pada perusahaan. Salah satu informasi yang dibutuhkan dan berkaitan dengan produksi adalah informasi tentang biaya. Oleh karena itu perlu untuk memperluas akuntansi keuangan agar manajemen memperoleh data informasi yang lengkap tentang biaya produksi dan penjualan. akuntansi yang kegiatannya bertujuan untuk menyediakan informasi biaya bagi manajemen disebut akuntansi biaya.

C. Akuntansi Biaya, Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Manajemen

Akuntansi biaya adalah bagian dari akuntansi keuangan yang membahas tentang biaya secara luas. Akuntansi biaya sebagai bagian dari akuntansi keuangan hanya menyajikan sebagian elemen dari laporan laba-rugi yaitu elemen biaya. Akuntansi biaya dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu :

- 1) Akuntansi biaya yang berhubungan dengan penentuan harga pokok produk dan pengendalian biaya yang biasanya disebut akuntansi biaya
- 2) Akuntansi biaya yang berhubungan dengan pengambilan keputusan yang biasanya disebut akuntansi manajemen.

Perbedaan akuntansi biaya dan akuntansi manajemen dapat dilihat dari objek dan tujuan. Berikut merupakan penjelasan perbedaan tersebut :

Tabel 1. Perbedaan Akuntansi Biaya dan Akuntansi Manajemen

	Objek	Tujuan
Akuntansi Management	Transaksi keuangan (menyangkut perubahan aktiva, hutang dan modal)	Menghasilkan laporan keuangan guna memenuhi kebutuhan pihak luar perusahaan
Akuntansi Biaya	Terbatas pada transaksi keuangan yang menyangkut biaya	Menghasilkan laporan biaya guna memenuhi kebutuhan manajemen

Jadi akuntansi keuangan terutama berhubungan dengan penyediaan informasi keuangan kepada pihak eksternal. Akuntansi biaya berhubungan dengan akumulasi dan analisa informasi biaya yang relevan digunakan oleh pihak internal (manajer) untuk perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan. Perencanaan sistem akuntansi biaya berdasarkan pada kebutuhan manajemen.

Perbedaan akuntansi keuangan dan akuntansi biaya dapat diuraikan secara rinci sebagai berikut:

Tabel 2. Perbedaan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Biaya

	Akuntansi Keuangan	Akuntansi Biaya
Fokus Informasi	Data Masa lalu	Masa yang akan datang

Rentang Waktu	Kurang fleksibel:	Relatif fleksibel
Pemakai Utama	Pihak luar	Manajemen
Lingkup Informasi	Keseluruhan perusahaan: Neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan modal.	Sebagian perusahaan yang akan digunakan sebagai pedoman pengambilan keputusan
Sifat Informasi	Mengutamakan ketepatan informasi yang digunakan	Mengutamakan informasi yang relevan dimasa yang akan datang
Kriteria Penyusunan Informasi	Dibatasi oleh standar akuntansi yang diterima umum	Sesuai kebutuhan manajemen
Pihak yang Berkepentingan	Pihak Eksternal perusahaan: Investor, pajak, kreditur	Ditujukan untuk pelaporan Internal perusahaan: Penilaian persediaan, penentuan HPP, Perencanaan, pengendalian, Penilaian Kinerja dan untuk pengambilan keputusan manajemen
Manfaat	Untuk pengambilan keputusan bagi pihak luar	Untuk perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan yang dilakukan manajemen

Perbedaan akuntansi biaya dan akuntansi manajemen dapat dilihat juga dari jenis perusahaan yang ada. Jenis perusahaan akan mempengaruhi dalam pelaporan biaya yang terjadi pada perusahaan dalam periode waktu tertentu. Antara perusahaan jasa, dagang dan industri memiliki beberapa perbedaan dalam siklus penentuan biayanya.

Adapun siklus akuntansi biaya secara umum terdiri dari beberapa tahap, yaitu:

- 1) Penentuan harga bahan baku .
- 2) Perhitungan biaya tenaga kerja langsung.
- 3) Perhitungan biaya *overhead* pabrik
- 4) Perhitungan harga jual produk atau jasa.

Siklus informasi biaya memiliki perbedaan diantara jenis perusahaan yaitu perusahaan jasa, perusahaan dagang dan perusahaan Industri, yang dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 3. Siklus Biaya Perusahaan Jasa, Perusahaan Dagang, dan Perusahaan Industri

Uraian	Perusahaan Jasa	Perusahaan Dagang (CV)	Perusahaan Industri (PT)
1. Persediaan	Tidak ada	Hanya satu persediaan barang dagangan	Terdapat beberapa persediaan - bahan baku - bahan penolong - barang dalam proses - barang jadi
2. Produk yang dijual	Berupa jasa	Dibeli dari pihak luar	Dibuat sendiri kemudian dijual
3. Biaya Produksi	Tidak ada	Tidak ada karena tidak membuat sendiri	Ada, karena membuat sendiri
4. Harga pokok penjualan per unit	Tidak jelas	Sebesar pembelian	Sebesar harga pokok produksi

Siklus penentuan biaya dan laporan keuangan setiap jenis perusahaan memiliki beberapa perbedaan yang dapat dilihat dibawah ini:

Perhitungan R/L Perusahaan Jasa

Pendapatan		xx
Biaya Operasional:		
Biaya Pemasaran	XX	
Biaya Administrasi & Umum	<u>XX</u>	
Jumlah Biaya		<u>(xxx)</u>
Laba sebelum bunga dan pajak		<u>xxx</u>

Perhitungan R/L Perusahaan Dagang

Pendapatan		xx
Harga Pokok Penjualan		<u>(xx)</u>
Laba Kotor		xxx
Biaya Operasional:		
Biaya Pemasaran	XX	
Biaya Administrasi & Umum	<u>XX</u>	
Jumlah Biaya		<u>(xxx)</u>
Laba sebelum bunga dan pajak		xxx

Perhitungan Laba Rugi Perusahaan Industri

Untuk perusahaan industri terdapat beberapa tahapan yang berkaitan dengan biaya produksi dan biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum. Biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Berdasarkan biaya produksi tersebut maka tahap-tahap pelaporan rugi laba adalah:

1. Perhitungan pemakaian bahan :

Persediaan awal tahun		xx
Pembelian	xx	+
Biaya Angkut	<u>xx</u>	
	xx	
Pembelian Retur	<u>(xx)</u>	
Jumlah Pembelian bersih.....		<u>xxx</u>
Bahan tersedia untuk dipakai		xx

Ikhtisar Akuntansi Biaya 1

Bahan yang tersedia akhir bulan	(xx)	
Jumlah Biaya Bahan Baku	xx	
2. Pelaporan Biaya Produksi:		
Biaya Bahan Baku (BBB)	xx	
Biaya Tenaga Kerja langsung	xx	
Biaya Overhead Pabrik (BOP)	xx	+
Jumlah Biaya produksi	xxx	



3. Laporan Harga Pokok Produksi

PT
Laporan Harga Pokok Produksi
Untuk periode yang berakhir 31 Des 20...

Persediaan barang dalam proses awal	xx	
Pemakaian bahan (BBB)	xx	
Biaya tenaga kerja langsung (BTKL)	xx	+
Biaya Overhead Pabrik (BOP)	xx	
Jumlah biaya produksi	xxx	
Barang yang tersedia	xxx	+
Persediaan akhir barang dalam proses	(xx)	
Harga pokok produksi (hasil selesai)	xxx	

a. Perhitungan Harga Pokok Penjualan

Persediaan awal barang jadi	xx	
Harga pokok produksi (hasil selesai)	xx	
Barang jadi tersedia untuk dijual	xx	
Persediaan akhir barang jadi	(xx)	
Harga pokok penjualan	xxx	

4. Perhitungan R/L

Penjualan	xx	
Harga Pokok Penjualan	(xx)	
Laba Kotor	xxx	

Ikhtisar Akuntansi Biaya 1

Biaya Operasional:

Biaya Pemasaran

XX

Biaya Administrasi & Umum

XX

Jumlah biaya

(xxx)

Laba rugi periode berjalan

xxx

D. Soal latihan

1. Apa yang saudara ketahui tentang akuntansi dan akuntansi biaya dan bedakan keduanya?
2. Jelaskan mengapa akuntansi biaya sangat dibutuhkan bagi manajemen ?
3. Jelaskan perbedaan dan persamaan akuntansi keuangan, akuntansi manajemen dan akuntansi biaya pada perusahaan manufaktur?
4. Jelaskan yang saudara ketahui tentang biaya produksi dan harga pokok produksi
5. Jelaskan komponen yang terdapat pada biaya produksi, harga pokok produksi dan harga pokok penjualan secara tepat.

BAB 2

KONSEP BIAYA & SISTEM INFORMASI AKUNTANSI BIAYA

Pendahuluan

Biaya yang terjadi pada perusahaan sangat bervariasi, dimana biaya tersebut memiliki perlakuan yang berbeda dalam pelaporan biaya. Untuk perusahaan manufaktur biaya dapat terjadi pada pabriknya sebagai lokasi untuk proses produksinya dan biaya yang terjadi berkaitan biaya administrasi umum pada kantor pusatnya, kedua biaya tersebut pengelompokkannya berbeda. Biaya yang berkaitan dengan proses produksi masuk dalam kelompok harga pokok penjualan. Pengelompokkan biaya secara tepat akan menghasilkan informasi biaya secara tepat pula sehingga manajemen atau para pengambilan keputusan dapat menghasilkan keputusan yang baik pula.

A. Pengertian Informasi Biaya

Informasi biaya merupakan suatu sistem yang digunakan untuk membantu manajemen dalam menetapkan sasaran dan target laba perusahaan dalam setiap bagian dan kemudian mengevaluasi serta merencanakan target yang ditetapkan dan bagaimana cara mencapai target tersebut. Dalam konsep biaya, terdapat konsep biaya yang berbeda (Mulyadi, 2010), yaitu biaya dalam artian harga pokok (*cost*) dan biaya dalam artian Beban (*expense*). Perbedaan tersebut dapat dijelaskan biaya, beban dan rugi:

B. Perbedaan Biaya, Beban dan Rugi

1. Biaya (*Cost*)

Biaya adalah nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang diukur dengan satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu dan belum habis masa pemakaiannya pada periode berjalan dan dikelompokkan sebagai aktiva yang masuk pada neraca.

Contoh:

- a. Persediaan Bahan Baku
- b. Persediaan Barang Dalam Proses
- c. Persediaan Barang Jadi

2. Beban (*Expense*)

Beban adalah biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan pada periode berjalan dan habis pada saat itu. Apabila manfaat suatu barang atau jasa telah digunakan, maka biaya barang atau jasa tersebut akan menjadi beban. Sebaliknya, biaya yang belum dikorbankan diklasifikasikan sebagai aktiva karena masih bermanfaat pada masa yang akan datang. Beban ini dimasukkan ke dalam laporan laba-rugi, sebagai pengurang pendapatan.

Contoh:

- a. Beban non tunai berupa penyusutan
- b. Beban Pemasaran
- c. Beban tunai berupa beban administrasi dan umum.

3. Rugi

Beban yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan melebihi pendapatan yang akan diterima. Pendapatan adalah jumlah barang yang terjual dikalikan dengan harga barang tersebut.

Contoh untuk membedakan biaya dan beban:

- a. Pembelian kendaraan, nilai yang dikeluarkan untuk memperoleh kendaraan merupakan biaya, tetapi penyusutan terhadap kendaraan termasuk beban.

Pembelian kendaraan masuk ke biaya dan penyusutan dimasukkan ke beban.

- b. Nilai residu perlengkapan kantor digolongkan sebagai biaya, dan yang terpakai dimasukkan sebagai beban
- c. Persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses dan persediaan barang jadi yang belum terjual digolongkan sebagai biaya, sedangkan yang terjual sebagai bagian yang membentuk harga pokok penjualan dan digolongkan sebagai beban.

C. Penggunaan Data Biaya

Data biaya yang dihasilkan pada perusahaan sangat berguna dalam memanaj perusahaan untuk :

- a. Perencanaan
- b. Pengawasan
- c. Penetapan harga pokok secara tepat
- d. Menentukan harga jual
- e. Menentukan laba perusahaan.
- f. Pengambilan keputusan

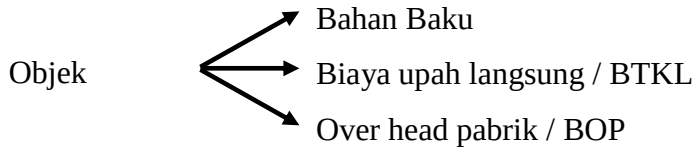
D. Klasifikasi Biaya(Penggolongan biaya)

Jenis biaya yang terjadi pada perusahaan sangat berfariasi. Manajemen membutuhkan informasi biaya agar laporan keuangannya terhindar dari kesalahan, untuk itu biaya-biaya yang terjadi digolongkan sesuai aturan. Karena akuntansi biaya bertujuan menyajikan informasi biaya yang dibutuhkan bagi manajemen agar dapat mengelola perusahaan secara efektif maka dalam mencatat dan menggolongkan harus diperhatikan untuk tujuan apa manajemen memerlukan biaya karena tidak ada satu konsep biaya yang dapat memenuhi berbagai macam tujuan. Terdapat cara penggolongan biaya (Mulyadi,2010) yaitu:

- 1. Obyek Pengeluaran
- 2. Fungsi Pokok Dalam Perusahaan
- 3. Hubungannya dengan departemen produksi
- 4. Tingkah laku biaya/Volume produksi
- 5. Biaya dalam Hubungannya dengan periode waktu

6. Biaya dalam hubungannya dengan pengambilan keputusan

1. Penggolongan Biaya Atas Dasar Obyek Pengeluaran



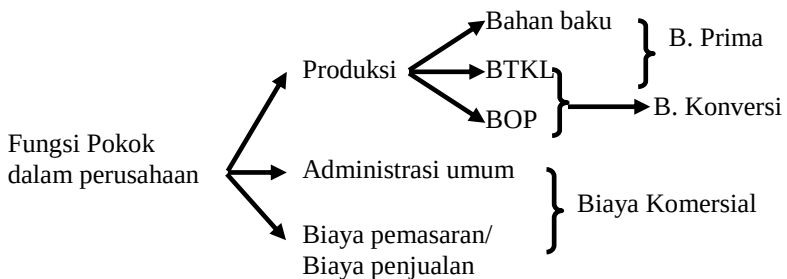
Contoh :

Biaya bahan baku pabrik roti : tepung.

Biaya tenaga kerja langsung adalah : upah untuk pekerja langsung yang menangani produksi.

Biaya overhead pabrik : bahan penolong, biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya asuransi, penyusutan di pabrik, kebersihan pabrik dan lain-lain biaya umum pabrik

2. Penggolongan Biaya Atas Dasar Fungsi Pokok Dalam Perusahaan .



Keterangan :

a. Biaya produksi

Biaya produksi adalah biaya yang terjadi dalam hubungannya dalam proses pengolahan bahan baku menjadi produk jadi.

b. Biaya administrasi dan umum

Biaya administrasi dan umum adalah biaya yang terjadi untuk kegiatan memperoleh pendapatan, selain biaya produksi dan biaya pemasaran. Biaya ini berkaitan dengan biaya yang digunakan untuk memanaj perusahaan dan kebijakan lainnya dan membantu dalam proses untuk memperoleh pendapatan. Contoh: biaya listrik, gaji karyawan, biaya pemeliharaan, gaji direktur, tranpot dan lainnya yang terjadi diluar biaya umum pabrik..

c. Biaya pemasaran

Biaya Pemasaran adalah biaya yang berkaitan dengan usaha untuk memperoleh pesanan dan memenuhi pesanan. Untuk mendapatkan pesanan dilakukan dengan cara mengadakan promosi penjualan, iklan dan lainnya. Sedangkan untuk memenuhi pesanan mengeluarkan biaya angkut, biaya asuransi dan lainnya agar hasil produksi sampai ke tangan konsumen.

d. Bahan Baku

Bahan baku adalah bahan yang membentuk bagian utama dari produk jadi, sedangkan biaya biaya bahan baku adalah harga pokok dari bahan baku tersebut yang diolah didalam proses produksi. Contoh : bahan baku yang \ pada percetakan adalah kertas, dan bahan baku perusahaan roti adalah tepung..

e. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya yang dikeluarkan dan terlibat secara langsung untuk memproduksi bahan baku menjadi barang jadi. Biaya ini berkaitan dengan upah karyawan yang bekerja secara fisik dan berhubungan langsung dengan pembuatan produk. Contoh : upah tukang dalam pembuatan lemari, upah karyawan dalam pembuatan roti.

f. Biaya *overhead* pabrik (BOP)

Biaya *overhead* pabrik (BOP) adalah semua biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. BOP terdiri dari biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja tak langsung dan biaya produksi tak langsung lainnya yang terjadi di pabrik seperti penyusutan mesin, gedung, kendaraan dan inventaris pabrik lainnya), litrik, tenaga kerja administrasi pabrik, mandor pabrik dan pemeliharaan fasilitas pabrik lainnya.

Dalam rangka pengendalian biaya produksi dan penentuan harga pokok produk secara tepat maka proses produksi dibagi menjadi beberapa tahap pengolahan atau disebut juga departementalisasi biaya. Departemen yang berhubungan dengan pengolahan bahan baku menjadi produk jadi dibagi menjadi dua kelompok:

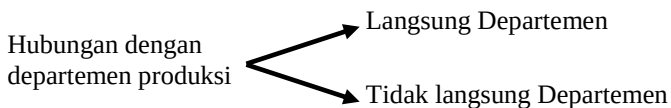
1) Departemen Produksi

Departemen yang kegiatannya mengolah untuk merubah bentuk dari bahan baku menjadi produk jadi.

2) Departemen Pembantu

Departemen yang kegiatannya membantu jalannya proses produksi agar proses merubah bentuk dari bahan baku menjadi barang jadi berjalan dengan baik.

3. Penggolongan Biaya Dalam Hubungan Dengan Departemen Produksi



Keterangan :

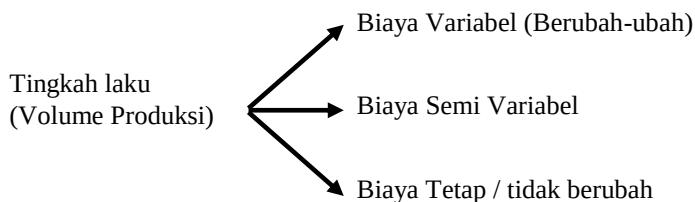
a. Biaya Langsung Departemen

Biaya langsung departemen adalah biaya yang dapat ditelusuri secara langsung ke departemen yang bersangkutan. Contoh gaji mandor pabrik yang digunakan oleh departemen bersangkutan merupakan biaya langsung departemen

b. **Biaya Tidak Langsung Departemen**

Biaya tidak langsung adalah biaya yang tidak dapat ditelusuri secara langsung ke departemen bersangkutan. Contoh: biaya penyusutan dan biaya asuransi merupakan biaya yang manfaatnya digunakan secara bersama oleh masing-masing departemen, oleh karena itu biaya tersebut merupakan biaya tidak langsung departemen

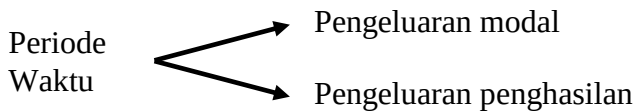
4. Penggolongan Biaya Sesuai Tingkah Laku pada Perubahan Volume Kegiatan



Keterangan :

- Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah-ubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan barang yang diproduksi.
- Biaya semi variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan barang yang diproduksi..
- Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap konstan, tidak terpengaruh adanya perubahan volume kegiatan dalam batas-batas tertentu.

5. Penggolongan Biaya Atas Dasar Waktu



Keterangan :

a. Pengeluaran modal

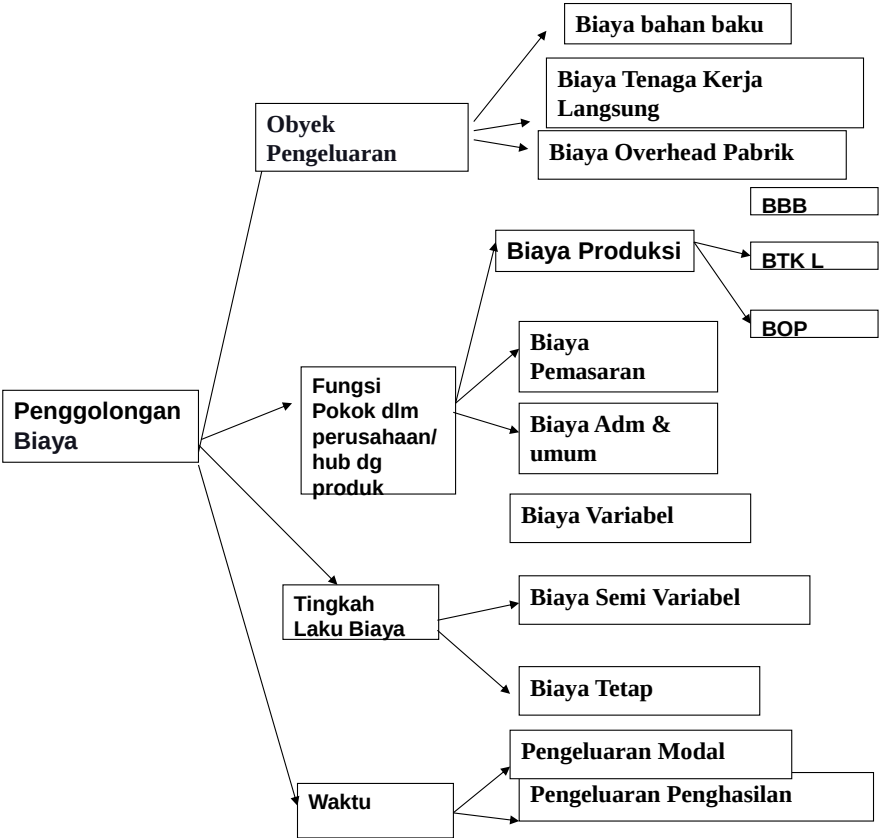
Pengeluaran Modal adalah semua biaya-biaya yang dapat dinikmati lebih dari satu periode akuntansi. Pengeluaran modal tidak seluruhnya dibebankan dalam periode akuntansi tetapi dibagikan kepada periode-periode yang menikmati manfaat pengeluaran tersebut. pada saat terjadi pengeluaran tersebut dicatat sebagai aktiva dan pembebanannya kepada periode akuntansi yang menikmatinya. Dengan cara mengalokasikan sebagian harga pokok aktiva tersebut sebagai depresiasi.

b. Pengeluaran penghasilan

Pengeluaran penghasilan adalah pengeluaran yang hanya bermanfaat dalam periode akuntansi saja dimana biaya tersebut dikeuarkan. Pada saat terjadi pengeluaran maka pengeluaran tersebut akan dibebankan sebagai biaya. Contohnya biaya pemeliharaan mesin dan biaya telpon dan biaya lainnya.

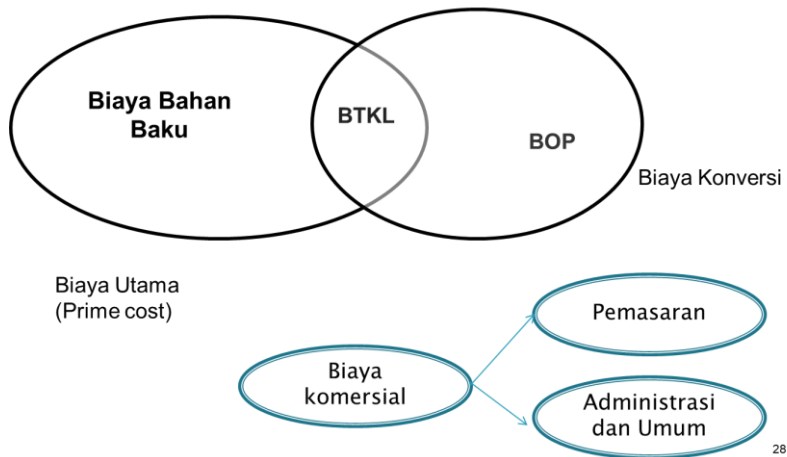
Penggolongan biaya (Mulyadi 2015:13) secara ringkas dapat dilihat dalam diagram dibawah ini:

Gambar 1. Penggolongan Biaya



Ctt: BBB & BTK = Biaya Prime cost
BTK & BOP = Biaya Konversi
Biaya Pemasaran & Adm Umum = Biaya Komersial

BIAYA PRODUKSI & KOMERSIAL



E. Contoh Soal

Soal 1

Berikut ini biaya-biaya yang dikeluarkan PT “Widardi” pada bulan juli th 2014

Keterangan	Jumlah
Biaya pengawas pabrik	Rp40.000
Gaji penanggung jawab produksi	Rp75.000
Gaji pesuruh kantor	Rp25.000
Gaji tukang kebun	Rp10.000
Gaji direktur pabrik	Rp125.000
Bahan penolong	Rp100.000
Biaya bahan baku	Rp700.000
Biaya tenaga kerja langsung	Rp300.000
Alat tulis kantor	Rp7.500
Sewa gudang	Rp15.000
Penyusutan inventaris kantor	Rp5.000
Administrasi bank	Rp5.000
Biaya iklan	Rp50.000
Sewa ruang pameran	Rp50.000
Assuransi mesin	Rp20.000
Penyusutan mobil angkut barang	Rp10.000
Penyusutan gedung pabrik	Rp12.000
Penyusutan gedung kantor	Rp18.000
Penyusutan mesin pabrik	Rp10.000
Transportasi pemasaran	Rp10.000
Gaji administrasi kantor pusat	Rp40.000
Jumlah	Rp1.627.500

Pertanyaan : Berdasarkan penggolongan biaya berdasarkan fungsi pokok dalam perusahaan, Berapa jumlah biaya untuk masing-masing pengelompokan tersebut ?

Ikhtisar Akuntansi Biaya 1

- a. Biaya Pemasaran :
- | | |
|--------------------------------|------------------|
| Penyusutan mobil angkut barang | Rp 10.000 |
| Asuransi mesin | Rp 20.000 |
| Transpot pemasaran | <u>Rp 10.000</u> |
| Σ Biaya pemasaran : | Rp 40.000 |
- b. Biaya Distribusi lain :
- | | |
|--------------------|------------------|
| Iklan | Rp 50.000 |
| Sewa ruang pameran | <u>Rp 50.000</u> |
| | Rp 100.000 |
- c. Biaya Produksi :
- | | |
|---------------------------------|-------------------|
| Bahan baku | Rp 7 00.000 |
| Upah langsung | Rp 3 00.000 |
| BOP: | |
| -Gaji pengawas | Rp 40.000 |
| -Gaji penanggung jawab produksi | Rp 75.000 |
| -Bahan penolong | Rp 100.000 |
| -Sewa gudang | Rp 15.000 |
| -Penyusutan gedung pabrik | Rp 12.000 |
| -Penyusutan mesin | <u>Rp 10.000</u> |
| - | <u>Rp 252.000</u> |
| Σ Biaya produksi : | Rp 1.252.000 |
- d. Biaya Administrasi :
- | | |
|--------------------------|-----------------|
| Gaji bagian administrasi | Rp 40.000 |
| ATK | <u>Rp 7.500</u> |
| Σ Biaya Administrasi : | Rp 47.500 |
- e. Biaya Umum :
- | | |
|------------------------------|-----------------|
| Gaji direktur utama | Rp 125.000 |
| Gaji pesuruh kantor | Rp 25.000 |
| Gaji tukang kebun | Rp 10.000 |
| Penyusutan gedung kantor | Rp 18.000 |
| Penyutusan inventaris kantor | Rp 5.000 |
| Bunga bank | <u>Rp 5.000</u> |
| Σ Biaya Umum : | Rp 188.000 |

Soal 2

Berikut ini adalah biaya yang dikeluarkan pada perusahaan percetakan TOP PINDO pada bulan mei th 2014:

Keterangan	Jumlah
Biaya tenaga kerja langsung	Rp7.500.000
Bahan baku kertas	Rp25.000.000
Pembelian tinta	Rp5.000.000
Benang untuk jilid	Rp2.500.000
Biaya lem untuk jilid	Rp300.000
Honor pengawas	Rp6.000.000
Biaya depresiasi mesin	Rp1.000.000
Biaya Listrik	Rp2.000.000
Biaya depresiasi untuk gedung	Rp1.000.000
Biaya pemeliharaan gedung dan mesin	Rp2.500.000
Biaya administrasi dan umum	Rp12.000.000
Biaya pemasaran	Rp3.500.000

Berapa:

- Jumlah biaya bahan baku
- Biaya Tenaga Kerja Langsung
- Jumlah BOP
- Jumlah Prime cost
- Jumlah biaya konversi
- Jumlah biaya komersial

Jawab:

- Jumlah biaya bahan baku

Biaya Bahan Baku:	
Biaya Kertas	Rp25.000.000
Biaya Tinta	<u>Rp5.000.000</u>
	Rp30.000.000

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya Tenaga Kerja Langsung:	
Tenaga Kerja langsung	Rp7.500.000

c. Jumlah BOP

Biaya Overhead Pabrik:	
Biaya Benang untuk jilid	Rp2.500.000
Biaya lem untuk jilid	Rp300.000
Biaya pengawas	Rp6.000.000
Biaya Depresiasi mesin	Rp1.000.000
Biaya Listrik	Rp2.000.000
Biaya depresiasi gedung	Rp1.000.000
Biaya pemeliharaan	<u>Rp2.500.000</u>
	Rp15.300.000

d. Jumlah Prime cost

Prime Cost	
Biaya bahan baku	Rp30.000.000
Biaya Tenaga kerja langsung	<u>Rp7.500.000</u>
	Rp37.500.000

Ikhtisar Akuntansi Biaya 1

e. Jumlah biaya konversi

Biaya Konversi:	
Biaya Tenaga kerja langsung	Rp7.500.000
Biaya Overhead Pabrik	<u>Rp15.300.000</u>
	Rp22.800.000

f. Jumlah biaya komersial

Biaya Komersial	
Biaya Pemasaran	Rp3.500.000
Biaya Administrasi Umum	<u>Rp12.000.000</u>
	Rp15.500.000

Soal 3

Berikut ini adalah data kegiatan PT ABCD pada bulan juli per tahun 2014. Biaya yang dikeluarkan adalah :

1. Bahan baku sebesar Rp 80.000.000 dan bahan penolong Rp 40.000.000
2. Biaya tenaga kerja Rp 90.000.000, (Rp 25.000.000 merupakan tenaga kerja tidak langsung)
3. Biaya Overhead Pabrik Rp 40.000.000.
4. Biaya Pemasaran dan biaya administrasi umum Rp 60.000.000.
5. Produk jadi yang dihasilkan pada periode tersebut adalah 10.000 unit.

Tidak ada persediaan awal dan akhir barang dalam proses.

Pertanyaan:

- a.Tentukan berapa jumlah harga pokok produksinya?
- b.Berapa jumlah prime cost
- c.Berapa jumlah biaya konversi
- d.Tentukan harga pokok produk per unit

Jawab:

Ikhtisar Akuntansi Biaya 1

<u>a.Harga Pokok Produksi</u>		
Biaya bahan baku		80.000.000
BTKL		65.000.000
BOP:		
Biaya Bahan Pembantu	40.000.000	
Upah tak langsung	25.000.000	
BOP lainnya	<u>40.000.000</u>	
		<u>105.000.000</u>
		250.000.000
 b.Prime Cost		
BBB		80.000.000
BTKL		<u>65.000.000</u>
		145.000.000
 c.Biaya Konversi:		
BTKL		65.000.000
BOP		<u>105.000.000</u>
		170.000.000
 d.Harga Pokok Produksi per Unit		
	<u>250.000.000</u>	
	10.000 unit	
		Rp 25.000/unit
 <u>Jumlah biaya produksi</u>		
Jumlah Produksi		

Ikhtisar Akuntansi Biaya 1

Soal 4:

Dalam bulan Januari 2014 Perusahaan kertas Cahaya mengolah bahan baku sebesar Rp 20.000.000. Untuk mengolah bahan baku tersebut biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan Rp 45.000.000 dan BOP sebesar Rp 75.000.000. Perusahaan mengeluarkan biaya pemasaran Rp 15.000.000, .Biaya administrasi dan umum Rp 10.000.000

Diminta: Hitunglah biaya-biaya yang dikeluarkan oleh Perusahaan kertas Cahaya :

- a. Biaya konversi yang dikeluarkan
- b. Biaya Komersial
- c. Biaya Utama

Jawab:

a. Biaya. Konversi:

BTKL	= 45.000.000
BOP	= <u>75.000.000</u>
	= 120.000.000

b. Biaya Komersial

B. Pemasaran:	= 15.000.000
B. Administrasi Umum	= <u>10.000.000</u>
	= 25.000.000

c. Biaya Utama:

Biaya Bahan Baku	= 20.000.000
Biaya Tenaga Kerja	= <u>45.000.000</u>
	= 65.000.000

Soal 5

Berikut ini data biaya yang disajikan oleh PT. Sundari yang terjadi di pabrik:

1. Kulit dalam pembuatan tas
2. Honorarium akuntan publik
3. Upah tukang bikin pola

4. Karet dalam produksi ban
5. Penyusutan pabrik
6. Biaya Asuransi pabrik
7. Upah operator mesin
8. Lem dalam pembuatan sepatu
9. Kain dalam pembuatan pakaian
10. Upah tukang potong kain
11. Telur dalam pembuatan kue
12. Benang dalam pembuatan pakaian

Diminta:

Klasifikasikan biaya tersebut ke dalam:

1. Biaya Bahan Baku
2. Biaya Tenaga Kerja
3. BOP

Jawab:

Biaya Bahan Baku

Telur dalam pembuatan kue
Kulit dalam pembuatan tas
Karet dalam produksi ban
Kain dalam pembuatan pakaian

Biaya Tenaga Kerja langsung

Upah tukang bikin pola
Upah tukang potong kain
Upah operator mesin

BOP

Benang dalam pembuatan pakaian
Penyusutan pabrik
Asuransi pabrik
Honorarium akuntan public
Lem dalam pembuatan sepatu

Soal 6

Berikut ini sebagian data biaya yang disajikan oleh PT. Hartini

1. Gaji Bagian penjualan
2. Gaji satpam kantor
3. Perlengkapan kantor
4. Sewa komputer kantor
5. Rekreasi karyawan kantor
6. Komisi penjualan
7. Gaji Direktur kantor
8. Sampel barang gratis
9. Biaya iklan
10. Biaya pengiriman barang

Diminta:

Klasifikasikan biaya tersebut kedalam

1. Biaya Biaya pemasaran
2. Biaya Administrasi dan Umum

Jawab

Biaya Biaya pemasaran:

Sampel barang gratis
Komisi penjualan
Biaya pengiriman barang
Gaji Bagian penjualan
Biaya promosi dan iklan

Biaya Administrasi dan Umum:

Gaji Direktur kantor
Sewa komputer kantor
Gaji satpam kantor
Perlengkapan kantor
Rekreasi karyawan kantor

Soal 7

Berikut ini sebagaian data biaya yang disajikan oleh PT Lestari untuk tahun 2014 sebagai berikut:

Biaya gaji supervisor	Rp 1.000.000
Biaya bahan baku langsung	Rp 35.000.000

Ikhtisar Akuntansi Biaya 1

Biaya tenaga kerja langsung	Rp 40.000.000	
Biaya gaji satpam	Rp 2.400.000	(75 % pabrik)
Biaya sampel barang gratis	Rp 4.000.000	
Biaya Perlengkapan Pabrik	Rp 2.500.000	
Biaya Listrik	Rp 1.500.000	(40 % listrik kantor)
Biaya Honor Akuntan	Rp 5.000.000	(30 % untuk pabrik)
Biaya pengiriman barang	Rp 3.000.000	
Biaya penyusutan	Rp 2.200.000	(80 % pabrik)

Hitunglah:

- 1.Hitunglah total BOP
- 2.Hitunglah total biaya non produksi (biaya penjualan & adm umum)

Jawab:

1. BOP

Biaya Perlengkapan Pabrik	Rp 2.500.000
Biaya Listrik (60 % x 1,5 jt)	Rp 900.000
Biaya Honorarium Akuntan (30% x 5 jt)	Rp 1.500.000
Biaya penyusutan (80 % x 2,2 jt)	Rp 1.760.000
gaji satpam (75 % x 2,4)	Rp 1.800.000
Biaya gaji supervisor	<u>Rp 1.000.000</u>
	Rp 9.460.000

2. Biaya Non Produksi

Biaya sampel barang gratis	Rp 4.000.000
Beban Listrik (40 % x 1,5 jt)	Rp 600.000
Beban Honorarium kantor (70 % x 5 jt)	Rp 3.500.000
Biaya pengiriman barang	Rp 3.000.000
Bebana penyusutan kantor (20 % x 2,2 jt)	Rp 4.40.000
Beban gaji satpam kantor (25% x 2,4 jt)	<u>Rp 600.000</u>
	Rp 12.140.000

F. Soal Latihan

Soal 1

Berikut ini biaya-biaya yang dikeluarkan PT “Widardi” pada bulan juli th 2014

Keterangan	Jumlah
Biaya bahan baku	Rp900.000
Biaya Tenaga kerja langsung	Rp350.000
Gaji pengawas pabrik	Rp40.000
Gaji petugas kebersihan pabrik	Rp25.000
Gaji tukang kebun	Rp10.000
Gaji direktur produksi	Rp60.000
penyusutan gedung kantor pusat	Rp28.000
Penyusutan mesin pabrik	Rp20.000
Transpot pemasaran	Rp10.000
Gaji administrasi umum	Rp110.000
sewa gudang	Rp25.000
Bahan penolong	Rp80.000
Sewa kantor untuk jualan produk	Rp50.000
Assuransi mesin produksi	Rp20.000
Penyusutan mobil angkutan barang	Rp10.000
penyusutan gedung pabrik	Rp12.000
Biaya iklan	Rp50.000
Biaya cetak brosur untuk iklan	Rp30.000
Jumlah biaya yang dikeluarkan	Rp1.830.000

Pertanyaan : Berdasarkan penggolongan biaya pada PT Widardi, Tentukan berapa jumlah:

- Biaya Bahan Baku
- Biaya Tenaga Kerja Langsung
- Biaya overhead Pabrik

Ikhtisar Akuntansi Biaya 1

- d. Biaya Produksi
- e. Biaya Utama
- f. Biaya Komersial
- g. Biaya Konversi
- h. Jika pendapatan yang diperoleh dari penjualan hasil produksi sebesar Rp 2.500.000. susunlah laporan laba rugi dan berapa keuntungannya.

Soal 2

Berikut ini biaya-biaya yang dikeluarkan PT “Winarni” pada bulan Agustus th 2015

Keterangan	Jumlah
Pembelian tinta	Rp5.000.000
Benang untuk jilid	Rp2.500.000
Biaya lem untuk jilid	Rp300.000
Honor pengawas	Rp6.000.000
Biaya depresiasi mesin	Rp1.000.000
Biaya Listrik	Rp3.500.000
Biaya depresiasi untuk gedung	Rp1.750.000
Biaya pemeliharaan gedung dan mesin	Rp2.500.000
Biaya administrasi dan umum	Rp15.000.000
Biaya pemasaran	Rp3.500.000
Biaya telpon (25 % pabrik) sisan kantor	Rp3.500.000
Biaya bank dll	Rp250.000
Biaya tenaga kerja langsung	Rp10.000.000
Bahan baku kertas	Rp25.000.000

Tentukan berapa jumlah:

- a. Jumlah biaya bahan baku
- b. Jumlah BOP
- c. Jumlah biaya produksi
- d. Jumlah biaya konversi
- e. Jumlah biaya komersial
- f. Berapa laba kotor

Soal 3

Berikut ini sebagian data biaya yang disajikan oleh PT. Hartini

1. Gaji Bagian penjualan
2. Gaji satpam kantor
3. Perlengkapan kantor
4. Sewa kantor
5. Rekreasi karyawan kantor
6. Komisi penjualan
7. Gaji Direktur kantor
8. Sampel barang gratis
9. Biaya iklan
10. Biaya pengiriman barang
11. Listrik
12. ATK
13. Gaji karyawan kantor
14. Penyusutan mobil angkut barang
15. Penyusutan komputer dan lainnya

Diminta:

Klasifikasikan biaya tersebut kedalam

1. Biaya Pemasaran
2. Biaya Administrasi dan Umum

Soal 4

Berikut ini sebagian data biaya yang disajikan oleh PT Nusantara

1. Kulit pembuat tas
2. Upah buruh pabrik
3. Karet Pembuat Ban
4. Tepung pembuat kue
5. Gaji Mandor Pabrik
6. Bahan tidak langsung
7. Biaya Listrik dan telepon pabrik
8. Biaya tenaga kerja tidak langsung
9. Operator mesin pabrik
10. Gaji akuntan pabrik
11. Kayu untuk pembuatan kursi
12. Kain untuk pembuatan baju
13. Paku untuk pembuatan lemari

Ikhtisar Akuntansi Biaya 1

14. Pengembang untuk pembuatan roti

15. Lem pembuatan sepatu

Diminta:

Kelompokkan biaya tersebut kedalam biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik

Soal 5

PT Terang terus memproduksi dan menjual suatu produk pada tingkatan 2.000 unit. Anggaran biaya per unit yang dikeluarkan terdiri dari biaya bahan sebesar Rp 12.000, BTKL Rp 4.500, Biaya overhead variabel sebesar Rp 5.700, Biaya overhead tetap sebesar Rp 8.000, beban pemasaran variabel sebesar Rp 1.250 dan beban pemasaran tetap sebesar Rp 5.300

Diminta:

- Hitunglah biaya utama per unit
- Hitunglah biaya konversi per unit
- Hitunglah biaya produksi per unit
- Hitunglah total biaya per unit
- Hitunglah total biaya, jika tingkat produksi diperkirakan sebesar 2.500 unit.

Soal 6

Berikut ini sebagaian data biaya yang dikeluarkan oleh PT. Lestari pada tahun 2014 untuk produksi :

Jenis biaya	Jumlah	Keterangan
Biaya gaji pengawas	Rp5.000.000	
Biaya bahan baku	Rp45.000.000	
Biaya tenaga kerja langsung	Rp60.000.000	
Biaya gaji satpam	Rp2.600.000	60 % biaya pabrik
Biaya sampel barang gratis	Rp4.000.000	
Biaya Perlengkapan Pabrik	Rp2.500.000	

Ikhtisar Akuntansi Biaya 1

Biaya Listrik	Rp1.500.000	30 % listrik pusat
Biaya pengiriman barang	Rp3.000.000	
Penyusutan mesin	Rp2.200.000	
Penyusutan inventaris kantor	Rp4.300.000	60 % kantor pusat
Biaya bahan penolong	Rp5.800.000	
Biaya gaji kantor pusat	Rp45.000.000	
Jumlah biaya	Rp180.900.000	

Diminta:

1. Hitunglah biaya utama per unit
2. Hitunglah biaya konversi per unit
3. Hitunglah biaya produksi per unit
4. Hitunglah total biaya per unit

Soal 7.

Jelaskan soal dibawah ini:

- a. Apa yang saudara ketahui tentang biaya dan jenis biaya yang digunakan dalam proses produksi?
- b. Jelaskan alasan mengapa biaya yang terjadi pada perusahaan manufaktur perlu digolongkan?
- c. Terdapat beberapa cara penggolongan biaya pada perusahaan manufaktur, Jelaskan
- d. Apa yang saudara ketahui tentang biaya utama dan biaya konversi dan biaya komersial, jelaskan dan beri contoh masing-masing biaya tersebut
- e. Jelaskan bagaimana cara menghitung biaya produksi dan laba kotor dari transaksi yang sering terjadi pada proses produksi.
- f. Apa yang saudara ketahui tentang biaya dan beban dan bedakan keduanya
- g. Apa yang saudara ketahui tentang biaya variable, biaya tetap dan biaya semi variable. Berikan contohnya
- h. Buat contoh hasil produksi yang saudara ketahui, sebut dan jelaskan jenis bahan baku dan bahan penolong yang dibuat.

- i. Buat contoh salah satu produk yang saudara ketahui, sebut dan jelaskan komponen dari biaya overhead pabriknya dan komponen biaya konversinya.

BAB 3.

SISTEM BIAYA DAN PENGUMPULAN BIAYA PRODUKSI

Pendahuluan

Setiap perusahaan didirikan dengan tujuan untuk mendapat keuntungan baik di perusahaan jasa, dagang ataupun perusahaan manufaktur. Hal ini dapat dilakukan antara lain dengan memanaj biaya yang dikeluarkan dalam memperoleh pendapatan. Pengumpulan biaya terjadi pada setiap jenis-jenis usaha yang pada dasarnya dibedakan menjadi perusahaan jasa, perusahaan dagang dan perusahaan manufaktur. Jika dilihat dari ketersediaannya persediaan bahan baku, perusahaan jasa tidak memiliki persediaan, perusahaan dagang hanya memiliki satu jenis persediaan barang yang diperoleh dari pembelian barang dagangan dan dijual lagi tanpa adanya proses merubah bentuk dan untuk perusahaan manufaktur terdapat perubahan bentuk dari bahan mentah menjadi barang dalam proses dan barang jadi.

Dengan kegiatannya perusahaan manufaktur mempunyai 3 jenis persediaan:

1. Persediaan bahan baku (bahan mentah) adalah bahan yang akan diproduksi
2. Persediaan barang dalam proses adalah barang yang sudah berubah bentuk karena proses produksi tetapi belum selesai tahap proses pengolahan produksinya
3. Persediaan barang jadi adalah barang yang sudah selesai proses produksi dan siap dijual atau dipasarkan.

Ketersediaan bahan baku dalam proses produksi sangat membantu untuk kelancaran proses produksi. Dengan tersedianya bahan baku perusahaan tidak mengalami kekurangan atau kendala jika bagian produksi akan melakukan pengolahan barang. Naibaho (2013) menegaskan pentingnya pengelolaan persediaan bahan baku untuk kelancaran proses produksi dan dapat memberikan informasi jumlah biaya per unit secara benar dan tepat bagi manajemen untuk perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan. Biaya produksi dalam setiap periode dijumlahkan untuk melihat

besarnya biaya yang telah dikeluarkan. Pengumpulan biaya disebut juga dengan akumulasi biaya yaitu suatu cara untuk mengetahui berapa besar biaya yang dikeluarkan untuk suatu produk atau jasa untuk penentuan harga pokok produk. Terdapat 2 cara pengumpulan biaya dalam perusahaan (Mulyadi, 2010) yaitu:

A. Metode pengumpulan biaya secara periodik

Informasi mengenai persediaan barang dalam proses dan persediaan barang jadi diperoleh setelah perusahaan melakukan perhitungan fisik terhadap persediaan.

B. Metode pengumpulan biaya secara perpetual

Metode ini dapat menyediakan informasi mengenai persediaan barang dalam proses dan barang jadi secara berkesinambungan. Data biaya diakumulasi dalam rekening persediaan barang dalam proses.

Pengumpulan biaya secara perpetual dapat diterapkan pada perusahaan yang mengolah atau membuat barang berdasarkan penetapan berdasarkan:

1. Harga pokok pesanan
2. Harga pokok proses

1. Metode Harga Pokok Pesanan (*Job Order Cost Method*)

Adalah metode penentuan harga pokok produk dimana biaya produksi dikumpulkan untuk sejumlah produk tertentu dan dapat dipisahkan identitasnya secara individu. Contoh : percetakan, penjahit dan lainnya.

Apabila suatu pesanan diterima, segera dikeluarkan perintah untuk membuat produk sesuai dengan spesifikasi masing-masing pesanan dan diberi nomor identitas masing-masing produk yang dikerjakan. Mulyadi (2010) menjelaskan tentang karakteristik, metode pembebanan dan proses pengolahan pada harga pokok pesanan dan proses yaitu:

a. Karakteristik Metode Harga Pokok Pesanan

- 1) Tujuan perusahaan mengolah proses produksi adalah untuk memenuhi pesanan.
- 2) Jenis barang yang dihasilkan spesifik sesuai pesanan
- 3) Harga pokok per unit dihitung pada waktu pesanan selesai diproduksi.
- 4) Perhitungan harga pokok ditetapkan dengan membagi total biaya dengan jumlah produk pesanan.

b. Metode Pembebanan Biaya

Biaya Bahan baku dibebankan berdasarkan biaya sesungguhnya karena setiap pesanan yang sudah selesai dikerjakan sudah bisa dihitung besarnya biaya yang diserap pada pesanan tersebut. biaya tenaga kerja langsung juga dibebankan berdasarkan biaya sesungguhnya karena besarnya biaya ini juga dihitung setelah pesanan selesai. Biaya overhead pabrik dibebankan atas dasar tarif, sebab biaya ini sebagian bisa dihitung setelah pesanan selesai dan sebagian lagi baru bisa dihitung setelah berakhirnya periode akuntansi.

c. Proses Pengolahan

- 1) Proses produksi melalui satu tahap pengolahan. Apabila perusahaan hanya menggunakan satu tahap pengolahan maka masing-masing biaya yang terjadi tidak perlu diberi identifikasi departemen yang mengeluarkan biaya tersebut.
- 2) Proses produksi melalui lebih dari satu tahap pengolahan. Apabila produk diolah lebih dari satu departemen, maka akan terjadi transfer produk selesai dari departemen sebelumnya ke departemen lanjutan. harga pokok yang dikeluarkan oleh departemen pemberi akan menjadi biaya pada departemen lanjutan.

2. Metode Harga Pokok Proses (*Proses Cost Method*)

Cara penentuan harga pokok produksi yang membebankan biaya produksi selama periode tertentu pada proses produksi dan membagikannya sama rata kepada produk yang dihasilkan dalam periode tersebut.

Contoh: Perusahaan Semen, Perusahaan rokok, aqua dan lainnya. Proses pembuatan semen merupakan produksi massa yang menggunakan satuan biaya (*unit cost*) yang sama dari periode ke periode.

a. Karakteristik Metode Harga Pokok Proses

- 1) Produk yang dihasilkan merupakan produk standard.
- 2) Proses produksi bersifat terus menerus (kontinyu)
- 3) Produksi bertujuan untuk memenuhi persediaan barang jadi.
- 4) Penentuan biaya per unit dihitung setiap akhir periode.

Cara penentuan harga pokok per satuan produk :

$$\text{HP/satuan produk} = \frac{\sum \text{Biaya produksi yang dikeluarkan}}{\sum \text{satuan produksi yang dihasilkan}}$$

b. Perbedaan Karakteristik Pengumpulan Biaya Produksi

Tabel 4. Perbedaan Karakteristik Pengumpulan Biaya Produksi

Keterangan	Metode HP.Proses	Metode HP. Pesanan
Proses pengolahan produk	Terus-menerus	Terputus-putus
Produk yang dihasilkan	Merupakan produk standar	Tergantung dari spesifikasi pemesan
Produksi ditujukan untuk	Mengisi persediaan gudang	Memenuhi pesanan
Contoh perusahaan	Perusahaan-	Perusahaan perusahaan

Ikhtisar Akuntansi Biaya 1

yang memproduksi massa antara lain.	perusahaan kertas, semen, patal, mori, tekstil, pupuk, bumbu masak.	percetakan, kontraktor, mebel, mesin-mesin pertanian, cat, galangan kapal.
-------------------------------------	---	--

3. Konsep Dasar Penentuan biaya produksi, Harga pokok produk dan harga pokok penjualan :

Perhitungan dan Laporan Harga Produksi serta harga Pokok Penjualan pada Perusahaan Industri dilihat dari persediaan barang.

1. Perhitungan pemakaian bahan :

Persediaan awal (1/1-20...)		xx	
Pembelian	xx		
Biaya Angkut	<u>xx</u>	+	
Bahan yang tersedia	xx		
Pembelian Retur	<u>(xx)</u>		
Pembelian bersih			<u>xx</u>
Bahan tersedia untuk dipakai			xx
Persediaan akhir bahan (31/12-20...)			<u>(xx)</u>
Pemakaian bahan dalam proses produksi (BBB)			xx

2. Laporan Harga Pokok Produksi

PT
Laporan Harga Pokok Produksi
Untuk periode yang berakhir 31 Des 20...

Persediaan barang dalam proses (awal 1/1-20...)		xx	
Biaya bahan baku (lampiran)	xx		
Biaya tenaga kerja langsung (BTKL)	xx		
Biaya overhead pabrik (BOP)	<u>xx</u>	+	
Jumlah biaya produksi	xx		
Jumlah biaya barang dalam proses			xx
Persediaan akhir barang dalam proses 31 Des 20..			<u>(xx)</u>
Harga pokok produksi (hasil selesai)			xx

3. Perhitungan Harga Pokok Penjualan

Persediaan awal barang jadi tgl 1 Januari 20..	xx
Harga pokok produksi (hasil selesai)	<u>xx</u>
Barang jadi tersedia untuk dijual	xx
Persediaan akhir barang jadi	<u>(xx)</u>
Harga pokok penjualan	xx

4. Perhitungan laba rugi

Pendapatan	xx
Harga Pokok Penjualan	<u>xx</u>
Laba Kotor	xx
Biaya Operasional:	
Biaya Pemasaran	XX
Biaya Administrasi & Umum	<u>XX</u>
	<u>(xxx)</u>
Laba rugi	xxx

C. Metode Penentuan Harga Pokok

Menurut Mulyadi (2014), Biaya untuk penentuan harga pokok produksi dibagi 3 :

- 1) Metode Penentuan Harga Pokok Sesungguhnya (*Actual Costing*)
Adalah metode penentuan harga pokok produk berdasarkan biaya yang sesungguhnya terjadi meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik yang sesungguhnya dikeluarkan.
- 2) Metode Penentuan harga Pokok Normal (*Normal Costing*)
Adalah metode penentuan harga pokok produk berdasarkan biaya yang normal terjadi. Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung dihitung berdasarkan biaya sesungguhnya terjadi karena biaya-biaya tersebut mudah diidentifikasi dan ditelusuri kepada produk tertentu sedangkan biaya overhead pabrik didasarkan pada penentuan tarif ditentukan dimuka karena bersifat tidak langsung dan tidak mudah diidentifikasi dan ditelusuri kepada produk tertentu.
- 3) Metode Penentuan harga Pokok Standar (*Standar Costing*)
Adalah metode penentuan harga pokok produk berdasarkan biaya yang telah distandarkan. Perusahaan dapat menetapkan terlebih dahulu standar biaya bahan langsung, biaya tenaga kerja langsung & biaya overhead pabrik untuk menghasilkan satu unit barang. Dengan metode ini biaya-biaya dibebankan ke rekening persediaan barang dalam proses berdasarkan standar yang telah ditetapkan, bukan biaya yang sesungguhnya dikeluarkan. Metode ini digunakan oleh perusahaan yang menggunakan metode pengumpulan biaya secara perpetual.

4. Alternatif Metode Penentuan Harga Pokok Produk

1) Penentuan Harga Pokok Variabel

Adalah penentuan harga pokok yang didasarkan pada biaya variabel (*Variable Costing* atau *Direct Costing*) yang dikeluarkan sebagai dasar pengambilan keputusan. Harga Pokok produksi terdiri dari bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung langsung dan biaya overhead pabrik variabel. Sedangkan biaya overhead pabrik tetap yang dikeluarkan tidak dibebankan ke biaya produksi tetapi dimasukkan sebagai biaya periode. Metode ini bermanfaat untuk pengambilan keputusan dengan cepat atau jangka pendek. Contoh untuk keputusan menerima atau menolak suatu pesanan khusus atau memproduksi sendiri atau pesan dari luar jenis barang yang dibutuhkan.

2) Penentuan Harga Pokok Penuh

Penentuan harga Pokok Penuh (*Full Costing* atau *absorption costing*) adalah metode penentuan biaya produksi yang membebankan semua unsur biaya produksi baik bersifat tetap ataupun bersifat variabel untuk menghitung harga pokok per unitnya. Harga Pokok produksi terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik baik variabel maupun biaya overhead pabrik tetap). Metode ini digunakan untuk pelaporan keuangan untuk pihak eksternal pemakai.

D. Penentuan Harga Pokok *Variable costing* dan *full costing*

Adanya perbedaan metode penentuan harga pokok, maka terjadi perbedaan pula dalam penentuan susunan laporan laba ruginya. Perbedaan tersebut dapat dijelaskan bahwa:

1. Perbedaan susunan laporan laba rugi metode harga pokok penuh dan harga pokok variabel disebabkan karena perbedaan pendekatan yg digunakan. Metode harga pokok penuh menggunakan pendekatan fungsional, jadi susunannya didasarkan pada urutan fungsi yg ada pada perusahaan yaitu: a .Fungsi produksi b.Fungsi non produksi. Fungsi non produksi meliputi fungsi pemasaran dan administrasi umum.
2. Metode harga pokok variabel menggunakan pendekatan variabilitas, oleh karena itu susunan laporan laba rugi didasarkan urutan variabilitas yg ada pada perusahaan yaitu: a) biaya produksi b) biaya Tetap

Perbedaan elemen harga pokok berdasarna metode full costing dgn variabel costing dapat dilihat sebai berikut:

Elemen Biaya	Full Costing	Variabel costing
Biaya Produksi Variabel: -Bahan baku (variabel) -Upah langsung (Variabel) -Overhead pabrik (variabel)	xx xx xx	xx xx xx
Biaya Produksi Tetap: -Overhead pabrik (tetap)	xx .	
Jumlah Biaya Produksi	xxxx .	xxxx .

Susunan laporan laba rugi adalah:

Metode Full costing	Metode Variabel Costing
Penjualan xx Harga Pokok Penjualan: BBB xx BTKL xx BOP (V & T) <u>xx</u> Laba Kotor <u>xx</u> Biaya-biaya Usaha: Biaya Penjualan xx Biaya Adm & Umum <u>xx</u> <u>XX</u> Laba Bersih sebelum pajak xxx	Penjualan xx Biaya-biaya Variabel: BBBV xx BTKLV xx BOP V <u>xx</u> Laba Kotor <u>xx</u> - Biaya Penjualan V xx B.Adm & Umum V <u>xx</u> <u>xx</u> Kontribusi Margin xx Biaya-biaya Tetap: TKT dan BOPT xx B. Penj T,Adm Umum T <u>xx</u> <u>XX</u> Laba Bersih sebelum pajak xxx
V=variable T=Tetap	

E. Contoh Soal

Soal.1
PT Aneka Warna pada bulan januari 2015 membuat 10 kursi. Komponen biaya produksi untuk membuat 10 kursi adalah sebagai berikut:

Jenis	Jumlah
Kayu	Rp5.000.000
Paku	Rp 250.000
Biaya tanaga kerja langsung	Rp1.500.000
Cat	Rp 250.000
Amplas	Rp 25.000
Pengawas tenaga kerja	Rp1.000.000
Dempul	Rp 300.000

Pertanyaan: Berapa harga pokok produk per kursi

Ikhtisar Akuntansi Biaya 1

Soal 2.

PT Sinar Terang memiliki komponen biaya pada bulan maret tahun 2015. Laporan biaya yang terjadi dapat dilihat dibawah ini:

Jenis	Jumlah
Persediaan Produk jadi awal	Rp20.000.000
Persediaan Produk dalam Proses Awal	Rp10.000.000
Biaya Bahan baku	Rp15.000.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp30.000.000
Biaya Overhead pabrik	Rp40.000.000
Persediaan Produk Dalam proses akhir	Rp5.000.000
Persediaan Produk jadi akhir	Rp25.000.000

Diminta: Hitunglah harga pokok barang yang terjual PT Sinar Terang

Jawab:

Keterangan	Jumlah	Total
Persediaan barang dalam proses awal		Rp10.000.000
Biaya yang dikeluarkan periode berjalan		
BBB	Rp15.000.000	
BTKL	Rp30.000.000	
BOP	Rp40.000.000	
Biaya barang dalam Proses:		<u>Rp85.000.000</u>
Jumlah barang yang tersedia		Rp95.000.000
Persediaan barang dalam proses akhir		<u>-Rp5.000.000</u>
Harga pokok barang yang dihasilkan		Rp90.000.000
Persediaan barang jadi awal		<u>Rp20.000.000</u>
Barang tersedia untuk dijual		Rp110.000.000
Persediaan barang jadi akhir		<u>-Rp25.000.000</u>
Harga pokok barang yang terjual		<u>Rp85.000.000</u>

Soal 3

PT Jaya Terus memiliki komponen biaya per April 2015, sebagai berikut:

Jenis	Jumlah
Jumlah biaya produksi	Rp150.000.000
Persediaan awal barang dalam proses	Rp30.000.000
Persediaan akhir barang dalam proses	Rp45.000.000
Persediaan awal barang jadi	Rp35.000.000
Penjualan akhir barang jadi	Rp165.000.000
Persediaan akhir barang jadi	Rp60.000.000

Berdasarkan informasi biaya tersebut, hitunglah :

- Harga pokok penjualan
- laba ruginya

Ikhtisar Akuntansi Biaya 1

Jawaban :

a.

Jenis	Jumlah	Total
Persediaan awal barang dalam proses	Rp30.000.000	
Jumlah biaya produksi	<u>Rp150.000.000</u>	
	Rp180.000.000	
Persediaan akhir barang dalam proses	<u>-Rp45.000.000</u>	
Harga pokok produksi	<u>Rp135.000.000</u>	
Persediaan awal barang jadi		Rp35.000.000
Harga Pokok produksi		<u>Rp135.000.000</u>
Barang jadi tersedia untuk dijual		Rp170.000.000
Persediaan akhir barang jadi		<u>-Rp60.000.000</u>
Harga Pokok penjualan		Rp110.000.000

b.

Jenis	Jumlah
Penjualan	Rp165.000.000
Harga Pokok Penjualan	<u>Rp110.000.000</u>
Laba kotor	Rp55.000.000

Ikhtisar Akuntansi Biaya 1

Soal 4

Data berikut dimabil dari catatan PT Sadewa selama bulan Maret 2014 :		
<u>Persediaan</u>	<u>Awal maret</u>	<u>Akhir maret</u>
Bahan baku	Rp5.000.000	Rp2.000.000
Produk dalam proses	Rp6.700.000	Rp9.600.000
Data yang lain :		
Pembelian bahan baku	Rp15.000.000	
Biaya tenaga kerja langsung	Rp75.000.000	
Biaya overhead pabrik	Rp5.000.000	

Diminta :

1. Membuat laporan harga pokok produksi
2. hitunglah harga pokok produksi per satuan, apabila jmlah produksi PT Sadewa selama bulan Maret 2015 sebanyak 600 unit.

Jawab:

Keterangan	Jumlah biaya maret	Total biaya	Total biaya
Persediaan Produk dalam proses awal maret			Rp6.700.000
Persediaan bahan baku awal	Rp5.000.000		
Pembelian bahan baku	<u>Rp15.000.000</u>		
Bahan baku siap proses	Rp20.000.000		
Persediaan bahan baku	<u>-Rp2.000.000</u>		
Biaya bahan baku yang dipakai		Rp18.000.000	
Biaya tenaga kerja langsung		Rp75.000.000	
Biaya overhead pabrik		<u>Rp5.000.000</u>	
	Jumlah biaya		Rp98.000.000
	Total biaya produksi		Rp104.700.000
Persediaan Produk dalam proses akhir maret			<u>-Rp9.600.000</u>
	Harga Pokok Produksi		<u>Rp95.100.000</u>

Harga Pokok per unit adalah:	
Keterangan	Jumlah
Harga pokok produksi	Rp95.100.000
Jumlah produksi dalam unit	600
Harga pokok per unit	Rp158.500

Soal 5.

PT Widadi mendirikan sebuah usaha berdasarkan pesanan, yang sedang mempertimbangkan apakah akan menerima pesanan dari pelanggan atau menolak sebuah pesanan. Keputusan tersebut harus dilakukan secepatnya dalam jangka pendek. Jumlah pesanan sebanyak 1200 unit hasil produksinya dengan permintaan harga per unitnya sebesar Rp 7.500 .

Berdasarkan pengumpulan biaya yang terjadi baik tetap maupun variable dapat dilihat dibawah ini:

Jenis biaya	Jumlah
Biaya bahan baku	Rp7.000.000
Biaya tenaga kerja langsung	Rp2.500.000
Biaya overhead pabrik variabel	Rp1.500.000
Biaya overhead pabrik variabel lainnya	Rp500.000
Biaya pemasaran variabel	<u>Rp2.500.000</u>
Jumlah biaya variabel	Rp14.000.000
Biaya Tetap	<u>Rp3.500.000</u>
Jumlah biaya produksi total	<u>Rp17.500.000</u>
Jumlah produksi	2.000 unit

Berdasarkan soal tersebut diatas, apakah pesanan tersebut akan diterima jika menggunakan metode:

- Variable costing
- Full costing

Jawab:

a. Jika menggunakan variabel costing

Jenis biaya	Jumlah
Biaya bahan baku	Rp7.000.000
Biaya tenaga kerja langsung	Rp2.500.000
Biaya overhead pabrik variabel	Rp1.500.000
Biaya overhead pabrik variabel lainnya	Rp500.000
Biaya pemasaran variabel	<u>Rp2.500.000</u>
Jumlah biaya variabel	Rp14.000.000

Jumlah Produksi 2.000 unit, maka harga pokok produksi per unit = $\text{Rp } 14.000.000 : 2.000.000 \text{ unit} = \text{Rp } 7.000$. Harga yang diminta pemesan Rp 7.500.

Jadi menurut metode variable costing maka pesanan sebanyak 1.200 unit diterima. Karena harga produksinya lebih kecil dari harga penawaran. Keuntungan yang diperoleh adalah $\text{Rp } 500 \times 1.200 \text{ unit} = \text{Rp } 600.000$

b. Jika menggunakan full costing

Jenis biaya	Jumlah
Biaya bahan baku	Rp7.000.000
Biaya tenaga kerja langsung	Rp2.500.000
Biaya overhead pabrik variabel	Rp1.500.000
Biaya overhead pabrik variabel lainnya	Rp500.000
Biaya pemasaran variabel	<u>Rp2.500.000</u>
Jumlah biaya variabel	Rp14.000.000
Biaya Tetap	<u>Rp3.500.000</u>
Jumlah biaya produksi total	<u>Rp17.500.000</u>

Jumlah Produksi 2.000 unit, maka harga pokok produksi per unit = $\text{Rp } 17.500.000 : 2.000.000 \text{ unit} = \text{Rp } 8.750$. Harga yang diminta pemesan Rp 7.500.

Jadi menurut metode full costing maka pesanan sebanyak 1.200 unit ditolak. Karena harga produksinya lebih besar dari harga penawaran. Kerugian yang diperoleh jika menerima pesanan adalah Rp selisih dari (Rp 8.750.- Rp 7.500) x 1.200 unit = Rp 1.500.000

Soal 6.

PT Ramanda Maju , sebuah perusahaan industri memproduksi dan menjual satu jenis produk selama bln mei 2015 diperoleh keterangan:

Jumlah produksi : 1.500 satuan

Biaya-biaya produksi:

Variabel:

BBB	Rp 450.000
BTKL	Rp 500.000
BOP	Rp 302.500

Tetap:

BOP	Rp 150.000
-----	------------

Biaya-Biaya Usaha:

Variabel:

Pemasaran	Rp 250.000
Adm & Umum	Rp 100.000

Tetap:

Pemasaran	Rp 150.000
Adm & Umum	Rp 200.000

Penjualan selama bln mei sebesar 1.250 satuan dengan harga @ 2.250 per satuan. Berdasarkan keterangan diatas buatlah perhitungan harga Pokok produksi & laporan R/L, baik menggunakan metode Harga Pokok variabel maupun full costing

Jawab:

a. Perhitungan Harga Pokok Produksi

Full costing	Variabel costing
Jmh Produksi 1.500 satuan	Jmh Produksi 1.500 satuan
Biaya Produkki:	Harga Pokok Produksi:
BBB 450.000	BBBV 450.000
BTKL 500.000	BTKLV 500.000
BOPT & V <u>452.500</u>	BOPV <u>302.500</u>
Jmh B.Produksi 1.402.500	Jmh B.Prod 1.252.500
Hrg Pokok Prod/satuan:	Hrg Pokok Prod/satuan:
<u>Rp 1.402.500</u> = Rp 935	<u>Rp 1.252.500</u> = Rp 835
1500 satuan	1500 satuan

Ikhtisar Akuntansi Biaya 1

b. Perhitungan Laba ruhi menggunakan kedua metode.

Metode Full costing	Metode Variabel Costing
Penjualan: $1.250 \times \text{Rp } 2.250 = 2.812.500$ Harga Pokok Penjualan: BBB 450.000 BTKL 500.000 BOPV 302.500 BOP T <u>150.000</u> Jmh B.Produksi 1.402.500 Persediaan akhir: - 250 unit x Rp 935 = <u>(233.750)</u> HPP <u>Rp 1.168.750</u> Lab Kotor <u>Rp 1.643.750</u> Biaya-biaya Usaha: Biaya Pemasaran V=250.000 Biaya Pemasaran T=150.000 B.Adm Umum V=100.000 B. Adm & Umum T=200.000 Jumlah Biaya Usaha <u>Rp 700.000</u> Lab Bersih <u>Rp 943.750</u>	Penjualan: $1.250 \times \text{Rp } 2.250 = 2.812.500$ Harga Pokok Penjualan: BBB 450.000 BTKL 500.000 BOPV <u>302.500</u> Jmh B.Produksi= 1.252.500 Persediaan akhir: 250 unit x Rp 835 = <u>(208.750)</u> HPP <u>Rp 1.043.750</u> Lab Kotor <u>Rp 1.768.750</u> Biaya Pemasaran V= 250.000 B.Adm & Umum V= <u>100.000</u> <u>350.000</u> Kontribusi Margin <u>Rp 1.418.750</u> Biaya-biaya Tetap (Period cost): BOPT = 150.000 B.Pemasaran T = 150.000 B.Adm Umum T = <u>200.000</u> <u>Rp 500.000</u> Lab Bersih <u>Rp 918.750</u>

Soal 7

PT Terang terus adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang konveksi

pembuatan mukena. Pada bulan jan 2014 PT tersebut memproduksi 500 mukena.

Dengan biaya produksi sebagai berikut:

BBB Variabel	Rp 10.000.000
BOP Tetap	Rp 800.000
BTKL Variabel	Rp 2.000.000
BOP Variabel	Rp 5.000.000

Biaya Usaha:

Pemasaran Variabel	Rp 1.000.000
Pemasaran tetap	Rp 500.000
Adm umum variabel	Rp 1.500.000
adm umum tetap	Rp 1.400.000

Ikhtisar Akuntansi Biaya 1

Pada Bulan yang bersangkutan produk terjual sebesar 350 unit dengan harga jual per unit Rp 60.000

Pertanyaan tentukan::

- Harga pokok per unit
- Nilai persediaan Akhir
- Buat Laporan Rugi Laba dengan metode Variabel cost

Jawab:

- Harga Pokok per unit $\text{Rp } 17.000.000 : 500 \text{ unit} = \text{Rp } 34.000$
- Produksi = 500 mukena
Terjual = 350 mukena
 $150 \text{ mukena} \times \text{Rp } 34.000 = 5.100.000$

Metode Variabel Costing	
Penjualan:	$350 \times \text{Rp } 60.000 = 21.000.000$
Harga Pokok Penjualan:	
BBBV	10.000.000
BTKL	2.000.000
BOPV	<u>5.000.000</u>
Jmh B.Produksi=	17.000.000
Persediaan akhir:	
150 unit x Rp 34.000 =	<u>(5.100.000)</u>
HPP	<u>Rp 11.900.000</u>
Laba Kotor	Rp 9.100.000
Biaya Usaha:	
Biaya Pemasaran V=	1.000.000
B.Adm & Umum V=	<u>1.500.000</u>
	(Rp 2.500.000)
Kontribusi Margin	Rp 6.600.000
Biaya-biaya Tetap (Period cost):	
BOPT	= 800.000
B.Pemasaran T	= 500.000
B.Adm Umum T =	<u>1.400.000</u>
	(<u>Rp 2.700.000</u>)
Laba Bersih	Rp 3.900.000

G. Soal latihan

Soal 1

PT Aneka Warna 2 memiliki komponen biaya produksi untuk membuat 100 roti ulang tahun dengan biaya yang dikeluarkansebagai berikut:

Jenis	Jumlah
Tepung	Rp2.200.000
Pengembang	Rp35.000
Telur	Rp190.000
Baiaya tenaga kerja langsung	Rp650.000
Biaya tenaga kerja tidak langsung	Rp150.000
Listrik	Rp100.000
Penyusutan mesin	Rp50.000
Gardus untuk pembungkus	Rp75.000
Keju	Rp110.000
Coklat	Rp45.000

Pertanyaan: Berapa harga pokok produk per unit?

Soal 2

PT Sinar Terang 2 memiliki komponen biaya yang akan dilaporkan dalam laporan biaya dan disusun secara bertahap yaitu dari penentuan harga pokok sampai laporan laba rugi dengan tujuan untuk memudahkan dalam informasi biaya. Berdasarlkn laporan tersebut susunlah: berapa jumlah harga pokok barang yang terjual

Ikhtisar Akuntansi Biaya 1

Jenis	Jumlah
Persediaan Produk Dalam proses akhir	Rp6.000.000
Persediaan Produk jadi akhir	Rp25.000.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp30.000.000
Biaya Overhead pabrik	Rp40.000.000
Persediaan Produk jadi awal	Rp10.000.000
Persediaan Produk dalam Proses Awal	Rp15.000.000
Biaya Bahan baku	Rp15.000.000
Bahan Penolong	Rp5.000.000

Soal 3

PT.Jaya Terus 2 memiliki informasi biaya untuk menentukan laba kotornya, jenis biaya:

Jenis	Jumlah
Bahan baku	Rp75.000.000
Biaya tenaga kerja langsung	Rp30.000.000
Biaya Tenaga kerja tidak langsung	Rp5.000.000
BOP lainnya	Rp7.500.000
Persediaan awal barang dalam proses	Rp25.000.000
Persediaan akhir barang dalam proses	Rp45.000.000
Persediaan awal barang jadi	Rp45.000.000
Penjualan akhir barang jadi	Rp190.000.000
Persediaan akhir barang jadi	Rp60.000.000

Pertanyaan: a. Tentukan Harga pokok produksinya b. tentukan jumlah laba kotornya

Ikhtisar Akuntansi Biaya 1

Soal 4

Data berikut dimabil dari catatan PT Sadewa 2 selama bulan September 2014 :

<u>Persediaan</u>	<u>Awal september</u>	<u>Akhir september</u>
Bahan baku	Rp9.000.000	Rp3.000.000
Produk dalam proses	Rp7.700.000	Rp3.600.000
Data yang lain :		
Pembelian bahan baku	Rp25.000.000	
Biaya tenaga kerja langsu	Rp95.000.000	
Biaya overhead pabrik	Rp4.000.000	
Jumlah produksi 500 unit		

Pertanyaan:

- Berapa jumlah harga pokok produksi
- Berapa jumlah harga pokok produk per unit
- Jika jumlah barang yang diproduksi terjual semua dan harga jualnya ditetapkan Rp 250.000 per unit, berapa laba kotornya?

Soal 5

Data berikut dimabil dari catatan PT Sadewa 2 selama bulan Oktober 2014 :

<u>Persediaan</u>	<u>Awal oktober</u>	<u>Akhir oktober</u>
Bahan baku	Rp9.000.000	Rp3.000.000
Produk dalam proses	Rp7.700.000	Rp3.600.000
Barang jadi	Rp5.000.000	Rp4.000.000
Data yang lain :		
Pembelian bahan baku	Rp20.000.000	
Biaya tenaga kerja langsu	Rp75.000.000	
Biaya overhead pabrik	Rp3.000.000	
Jumlah produksi 500 unit		

Pertanyaan

- Berapa Jumlah harga pokok produk
- Berapa Jumlah harga pokok produk per unit

Soal 6

PT Widadi 2 mendirikan sebuah usaha berdasarkan pesanan, yang sedang mempertimbangkan apakah akan menerima pesanan dari pelanggan atau menolak sebuah pesanan. Keputusan tersebut harus dilakukan secepatnya dalam jangka pendek. Jumlah pesanan sebanyak 1500 unit hasil produksinya dengan permintaan harga per unitnya sebesar Rp 10.000. PT Widadi 2 memproduksi barang sejumlah 2.000 unit.

Berdasarkan pengumpulan biaya yang terjadi baik tetap maupun variable adalah sebagai berikut:

Jenis biaya	Jumlah
Biaya bahan baku	Rp7.000.000
Biaya tenaga kerja langsung	Rp2.500.000
Biaya overhead pabrik variabel	Rp1.500.000
Biaya overhead pabrik variabel lainnya	Rp500.000
Biaya pemasaran variabel	<u>Rp2.500.000</u>
Jumlah biaya variabel	Rp14.000.000
Biaya Tetap	<u>Rp3.500.000</u>
Jumlah biaya produksi total	<u>Rp17.500.000</u>
Jumlah produksi	2.000 unit

Berdasarkan informasi tersebut, apakah pesanan tersebut akan diterima jika perusahaan menggunakan metode:

- Variable costing
- Full costing

Soal 7

PT Terang terus adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang konveksi pembuatan mukena. Pada bulan Januari 2014, PT tersebut memproduksi sebanyak 500 mukena.

Biaya produksi yang dikeluarkan adalah:

BBB Variabel	Rp 9.000.000
BOP Tetap	Rp 1.000.000
BTKL Variabel	Rp 2.000.000
BOP Variabel	Rp 5.000.000

Biaya Usaha:

Pemasaran Variabel	Rp 1.000.000
Pemasaran tetap	Rp 500.000
Adm umum variabel	Rp 1.500.000
adm umum tetap	Rp 1.400.000

Pada bulan yang bersangkutan, produk terjual sebesar 450 unit dengan harga jual per unit Rp70.000

Pertanyaan tentukan::

- Harga pokok per unit
- Nilai persediaan Akhir
- Buat Laporan Rugi Laba dengan metode Variabel cost

Soal 8

- Apa yang saudara ketahui tentang biaya produksi dan komponen biaya produksi?
- Apa yang saudara ketahui tentang harga pokok variable dan manfaatnya.
- Cara penentuan biaya produksi dapat digunakan untuk perusahaan yang menggunakan metode harga pokok pesanan dan harga pokok berdasarkan proses. Jelaskan apa yang saudara ketahui tentang harga pokok berdasarkan proses dan berdasarkan pesanan?
- Jelaskan perbedaan harga pokok berdasarkan pesanan dan harga pokok berdasarkan proses?

- e. Apa yang saudara ketahui tentang harga pokok penuh dan harga pokok variabel dan jelaskan perbedaan elemen harga pokok penuh dan harga pokok variabel tersebut.
- f. Susunlah contoh komponen biaya berdasarkan metode harga pokok penuh dan harga pokok variabel.
- g. Bagaimana perlakuan biaya tetap pada perusahaan yang menggunakan metode variable cost pada perusahaan manufaktur?
- h. Sebutkan beberapa contoh perusahaan yang menggunakan metode harga pokok berdasarkan pesanan. Sebut dan jelaskan bagaimana cara penentuan biaya produksinya
- i. Pada perusahaan yang megolah proses produksinya berdasarkan proses, penentuan biaya dilakukan setiap bagian atau departemen, Jelaskan alasannya.
- j. Jelaskan menurut saudara mengapa pada perusahaan yang menggunakan metode harga pokok proses hasil produksinya bersifat umum ?

BAB 4

BIAYA BAHAN BAKU, BIAYA TENAGA KERJA LANGSUNG dan BIAYA OVERHEAD PABRIK

Pendahuluan

Biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan untuk merubah bentuk dari bahan baku mejadi barang jadi. Untuk merubah bentuk tersebut biaya yang berkaitan adalah biaya bahan baku dan penolong, biaya tenaga kerja langsung dan biaya umum atau disebut juga biaya overhead pabrik. Ketiga komponen biaya produksi berperan untuk menentukan biaya produksi per unit dengan cara membagi total biaya yang dikeluarkan dengan jumlah barang yang diproduksi. Biaya produksi menurut Mulyadi, (2012) adalah biaya yang dibebankan dalam proses produksi selama suatu periode. Termasuk dalam biaya produksi adalah biaya-biaya yang dibebankan pada persediaan dalam proses pada akhir periode. Penentuan biaya produksi secara cepat dan tepat dapat memberikan informasi berkaitan dengan harga jual yang layak bagi perusahaan. Bahan baku merupakan komponen yang paling penting dalam pembentukan barang jadi, tanpa ada bahan baku suatu produk tidak akan terwujud, untuk itu perusahaan harus dapat mengendalikan dan memanaj persediaan bahan baku yang harus tersedia jika proses produksi berlangsung. Dengan ketersediaan bahan baku akan meningkatkan kelancaran proses produksi dan meningkatkan penjualan. Untuk mengolah bahan tersebut membutuhkan tenaga kerja langsung yang memproduksi dan bahan pembantu yang harus diperhatikan pula sebagai bagian dari pengendalian biaya produksi yang baik.

A. Biaya Bahan Baku

1. Konsep Biaya Bahan Baku

Horngren,dkk (2008:43) menjelaskan tentang konsep biaya bahan baku adalah biaya perolehan dari semua pembelian bahan yaitu biaya dari semua belian bahan dan biaya lainnya sampai bahan tersebut siap dipakai. Sedangkan menurut Mardiasmo (2007:45) biaya bahan baku adalah nilai uang bahan baku yang digunakan dalam

proses produksi. Jadi biaya bahan baku adalah biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan semua bahan baku yang akan digunakan untuk proses produksi dan dapat dikalkulasikan secara langsung ke dalam biaya produksi. Bahan baku dikelompokkan ke dalam bahan baku utama dan bahan penolong yang membantu terwujudnya barang jadi. Bahan penolong perlakuannya dikelompokkan sebagai biaya overhead pabrik. Besarnya biaya bahan baku ditentukan berdasarkan harga perolehan yaitu biaya yang dikeluarkan saat pembelian bahan sampai bahan tersebut siap dipakai dalam proses produksi.

Biaya bahan yang diperhitungkan sebagai biaya bahan baku selain harga beli dan biaya angkut adalah :

- a. Biaya pemeriksaan
- b. Biaya asuransi
- c. Dan biaya pergudangan
- d. Biaya pesan
- e. Biaya penerimaan
- f. Biaya pembongkaran

Bahan yang digunakan untuk produksi menurut Carter dan Usry (2009:40) diklasifikasikan menjadi biaya bahan langsung dan bahan baku tak langsung, yaitu:

a. **Bahan Langsung**

Adalah bahan yang digunakan untuk produksi yang dapat diidentifikasi dengan produk secara langsung, mudah ditelusuri ke produk dan merupakan biaya yang cukup besar dibandingkan dengan biaya produksi lainnya. Bahan langsung meliputi bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung

b. **Bahan Tak langsung**

Adalah semua bahan yang digunakan untuk produksi tetapi bukan bahan langsung. Perlakuan bahan tidak langsung dibebankan kepada biaya overhead pabrik pada saat bahan digunakan untuk produksi. Bahan tak langsung ini dikelompokkan sebagai biaya overhead pabrik seperti biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja tidak langsung, listrik

pabrik, penyusutan pabrik dan lainnya yang berkaitan dengan biaya umum pabrik.

2. Metode Pencatatan Persediaan

Ada beberapa metode akuntansi pemakaian bahan untuk produksi dan persediaan bahan akhir yang yang dapat digunakan, menurut Hans (2012: 284), metode pencatatan persediaan terbagi menjadi 2 yaitu :

a. Metode Persediaan Periodik

Persediaan bahan baku yang tersedia pada awal bulan dan akhir bulan dihitung dengan cara melakukan perhitungan fisik terhadap persediaan bahan yang tersedia di gudang. Jika pada bulan yang bersangkutan melakukan pembelian bahan maka pencatatannya dilakukan pada rekening pembelian bahan dan biaya bahan yang dipakai untuk produksi dihitung dari jumlah persediaan awal bahan baku yang tersedia ditambah pembelian bahan baku pada periode berjalan dan dikurangi jumlah persediaan bahan yang tersedia pada akhir bulan, komponen tersebut merupakan biaya bahan yang dipakai dan dapat digambarkan sebagai berikut:

Persediaan awal bahan	xx
Pembelian bahan baku	xx
Bahan yang tersedia	xx
Bahan baku akhir bulan	<u>(xx)</u>
Pemakaian bahan baku	xxx

b. Metode Persediaan Perpetual

Mencatat pembelian bahan baku diperlakukan sebagai penambahan terhadap persediaan bahan dan bahan baku yang dipakai diberlakukan sebagai pengurang persediaan bahan. Pencatatan terhadap jumlah persediaan menggunakan rekening kontrol (rekening pembantu) dan untuk mencatat secara rinci tiap jenis-jenis persediaan bahan, dibuatkan kartu

persediaan tiap-tiap jenis bahan yang berfungsi sebagai buku pembantu rekening kontrol persediaan bahan.

Perbedaan kedua metode dapat dilihat dari pencatatan penjurnalan pembelian dan pemakaian bahan yang dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini:

Tabel 5. Perbandingan metode pencatatan

Kegiatan	Perpetual (terus menerus)	Fisik (periodik)
Pembelian bahan	Persediaan BB xx Kas/hutang dagang xx	Persediaan BB xx Kas/hutang dagang xx
Pemakaian bahan	BDP-BBB xx BDP-BOP xx Persediaan bahan xx	Tidak dijurnal. persed bahan & bahan yang dipakai dicatat pada akhir periode dengan jurnal penyesuaian

BBB=Biaya bahan baku

Metode perpetual (terus menerus) ditentukan dengan melakukan perhitungan fisik persediaan yg ada di gudang secara periodik misal tiap akhir bulan atau sewaktu-waktu diperlukan,

Metode periodik (Fisik): setiap terjadinya mutasi (penambahan atau pengurangan), yang timbul karena adanya pembelian atau pemakaian/penjualan. Perubahan persediaan akan dicatat dalam rekening/buku persediaan.

Pencatatan akuntansi pembelian bahan meliputi 2 kegiatan:
Akuntansi pembelian bahan dan akuntansi pemakaian bahan:

- a. Pembelian Bahan
Departemen pembelian bertanggung jawab atas pengadaan bahan baku yang diperlukan untuk produksi dengan harga murah,kualitas yang baik dan tersedia tepat waktu.

Prosedur Pencatatan Pembelian Bahan Baku :
Apabila suatu perusahaan melakukan pembelian bahan baku, maka berdasarkan laporan dari bagian penerimaan

barang, bagian akuntansi mencatat transaksi pembelian bahan baku ke dalam buku jurnal pembelian.

Jurnal-jurnal yang mungkin terjadi dalam hubungan dalam pembelian bahan baku

a. Mencatat Pembelian bahan :

a. Pembelian dengan cara tunai

Persediaan Bahan Baku xx

Kas

xx

b. Pembelian dengan cara kredit

Persediaan Bahan Baku xx

Utang Dagang

xx

b. Pemakaian Bahan

Informasikan kebutuhan bahan baku dilakukan dengan mengisi formulir permintaan bahan dengan mencantumkan nomor pesanan, jenis dan jumlah bahan baku yang dibutuhkan. Setelah menerima formulir, bagian gudang menindaklanjuti untuk mengeluarkan bahan-bahan sesuai permintaan. Jurnal pemakaian bahan baku adalah:

// Barang Dalam Proses –BBB xx
// Persediaan BB

xx

3. Metode Penilaian Persediaan dan Harga Pokok

Hans (2012: 295) menjelaskan tentang 3 metode untuk menilai persediaan akhir dan harga pokok penjualan berdasarkan biaya perolehan yaitu:

- 1) Metode Identifikasi khusus (*Specific Identification*). Bahan yang dipakai diidentifikasi dengan tgl pembelian bahan yang bersangkutan
- 2) Metode rata-rata (*Average*). Bahan yang dipakai dinilai dengan harga beli rata-rata

- 3) Metode masuk pertama keluar pertama (*First In First Out /FIFO*), bahan yang digunakan adalah bahan yang dibeli lebih awal sehingga biaya bahan yang dipakai dihitung berdasarkan harga pembelian-pembelian awal
- 4) Metode masuk terakhir keluar pertama (*Last In First Out/LIFO*), bahan yang digunakan adalah bahan yang berasal dari jumlah pembelian pada akhir periode dan harga bahan dihitung berdasarkan harga saat pembelian akhir periode juga.

Penilaian persediaan metode fisik dan perpektual dapat dijelaskan sebagai berikut:.

A. Menurut Metode Fisik:

1. Metode tanda pengenal khusus (identifikasi khusus)
2. Metode rata-rata
3. Metode FIFO
4. Metode LIFO

B. Menurut Metode Perpektual:

- a). MPKP (Masuk pertama keluar pertama)/FIFO
- b). MTKP (Masuk terakhir keluar pertama)/LIFO

Keterangan:

ad.1. Metode identifikasi khusus

Pada metode ini setiap barang yg mempunyai harga pokok yang sama diberikan tanda yang sama pula.

ad.2. Metode rata-rata

ditentukan dengan cara menentukan harga pokok rata – rata per unit kemudian dikalikan dengan jumlah unit persediaan.

Penentuan hrg pokok rata –rata dapat dilakukan dengan berbagai cara;

Jika perusahaan menggunakan metode persediaan fisik maka menggunakan rata –rata sederhana dan rata-rata tertimbang dan jika perusahaan menggunakan metode persediaan Perpektual maka menggunakan rata-rata bergerak.

a.Rata rata sederhana:

Ditentukan dengan cara menentukan harga rata-rata per unit menurut frekuensi pembelian tanpa memperhatikan kuantitas pembelian (dalam menentukan frekuensi pembelian termasuk juga persediaan awal).

b.Rata rata tertimbang:

Dengan memperhitungkan kuantitas barang yg dibeli dalam setiap pembelian, harga rata –rata ditentukan dengan membagi seluruh jumlah harga pembelian dengan seluruh harga beli.

c.Rata –rata bergerak:

Setiap terjadi penjualan/pemakaian barang perlu diketahui harga rata-rata tertimbang dari barang yg dijual/dipakai sehingga perlu dihitung harga rata-rata tertimbang yg baru setelah terjadinya pembelian/penjualan. Ditentukan dengan cara membagi total pembelian (P) dengan unit yg baru (Q)

ad.3. Metode fifo

Metode penentuan persediaan yg didasarkan anggapan bahwa barang yg paling dulu dibeli (masuk) adalah yg paling dulu dijual (dikeluarkan) sehingga barang yg ada dalam perusahaan adalah berasal dari pembelian-pembelian terakhir, karena barang-barang yg berasal dari pembelian sebelumnya dianggap telah terjual (dikeluarkan)

Perhitungan Metode FIFO a/d FISIK:

Persediaan yg ada ditentukan harganya dengan mengambil barang dari pembeli-pembeli yg terakhir.

Perhitungan Metode FIFO a/d Perpektual:

Persediaan ditentukan dengan melihat kartu pembantu persediaan dengan menggunakan anggapan bahwa barang yg dibeli dulu (dimuka) dianggap dijual paling dulu juga.

ad.4. METODE LIFO

Didasarkan pd anggapan bahwa barang yg dibeli(masuk) lebih akhir akan dikeluarkan lebih dulu shg persediaan yg ada terdiri atas barang barang yg dibeli lebih awal karena barang yg dibeli kemudian dianggap telah terjual.

Perhitungan Metode LIFO a/d FISIK:

Persediaan yg ada ditentukan harganya dengan mengambil barang dari pembelian-pembelian yg lebih awal.

Perhitungan Metode LIFO a/d Perpektual:

Persediaan ditentukan dengan melihat kartu pembantu persediaan dengan menggunakan anggapan bahwa barang yg dibeli terakhir dianggap dijual paling dulu.

4. Cara mendapatkan bahan baku dan harga pokok bahan yang dibeli:

Pada saat bagian produksi membutuhkan bahan maka bagian produksi menghubungi bagian gudang untuk menginformasikan kebutuhan bahan dan ketersediaan bahan yang dimiliki. Selanjutnya bagian pembelian melakukan pembelian dan menghubungi penjual dan siap menerima barang yang dibeli secara tunai/hutang.

Gambaran proses pembelian sampai penerimaan barang adalah :

Bagian produksi → bagian gudang → bagian pembelian → penjual → bagian penerimaan → bagian hutang atau kas.

Dokumen pendukung yang disiapkan pada setiap transaksi pembelian:

1. Surat permintaan pembelian.
2. Pesanan pembelian.
3. Laporan penerimaan barang.
4. Faktur yang berasal dari penjual.

Berikut ini 3 formulir yang umum digunakan dalam transaksi pembelian bahan, dapat dilihat pada tabel 6 dibawah ini:

Tabel 6. Formulir Dalam Transaksi Pembelian Bahan

Formulir	Permintaan Pembelian	Pesanan Pembelian	Laporan Penerimaan
Diskripsi	Permintaan tertulis ditujukan ke bagian pembelian unt membeli bahan yang dibutuhkan	Permintaan tertulis kepada pemasuk untuk mengirimkan barang yang dipesan	Laporan secara tertulis saat bahan yang dipesan telah diterima
Pembuat	Bagian gudang yang membutuhkan	Departemen pembelian	Bagian penerima barang
Distribusi	Gudang, bagian penerimaan barang dan depart pembelian	Pemasuk,bagian pembelian,akuntansi,dan bagian penerima barang	Bagian penerima barang bagian pembelian, akuntansi dan gudang

5. Masalah Ongkos Angkut Pembelian

Berkaitan dengan harga pokok bahan yang akan dibeli, pada dasarnya semua biaya yang terjadi untuk mendapatkan bahan yang dibutuhkan sampai bahan tersebut siap dipakai adalah sebagai unsur harga pokok bahan baku yang dibeli. Jadi harga pokok bahan baku tidak hanya berupa jumlah harga yang tertera pada faktur pembelian tetapi harga pokok bahan meliputi harga beli (harga yang tercantum pada faktur pembelian) ditambah dengan berbagai macam biaya yang dikeluarkan untuk pembelian bahan tersebut dan berbagai biaya untuk menyiapkan bahan baku sampai siap dipakai. Harga beli dan biaya angkut adalah suatu unsur

yang mudah untuk diperhitungkan sebagai harga pokok bahan baku tetapi untuk berbagai macam biaya pesan biaya penerimaan, pengecekan, pembongkaran, asuransi adalah macam unsur biaya yang sulit untuk diperhitungkan pada harga pokok bahan baku yang dibeli. Kenyataannya harga pokok bahan baku hanya dicatat sebesar harga beli berdasarkan faktur pembelian dari penjual. Hal ini dilakukan karena pembagian biaya pembelian kepada setiap jenis bahan baku membutuhkan biaya yang lebih besar dibandingkan dengan manfaat yang diperoleh untuk ketepatan perhitungan harga pokok jadi pada umumnya biaya ini diperhitungkan sebagai unsur biaya overhead pabrik. dan potongan pembelian diperlakukan sebagai pengurang harga pokok bahan baku yang dibeli.

Dasar alokasi ongkos angkut ke harga pokok masing-masing bahan dapat dilakuak melalui:

- a. Perbandingan kwanntitas tiap jenis bahan baku yang dibeli
- b. Perbandingan harga faktur tiap jenis bahan baku

Perbandingan kwanntitas menunjukkan bahwa jika terdapat pembelian bahan baku maka pembagian biaya transpot didasarkan jumlah bahan yang dibeli tanpa memperhitungkan harga setiap unitnya dan sebaliknya jika dilakukan berdasarkan harga bahan yang dibeli maka semakin tinggi

6. Contoh Soal

Soal latihan 1:

PT Widuri membeli 2 jenis bahan baku yang terdiri 4.000 unit bahan baku jenis X dengan harga per unitnya Rp 5.000 dan 6.000 unit. Bahan baku Y dengan harga per unit Rp 2.500. biaya yang dikeluarkan untuk mengangkut bahan baku ke gudang sebesar Rp 1.400.000. Alokasi ongkos angkutnya.

Jawab:

1. Perbandingan kuantitas tiap jenis bahan

Bahan	Unit	Alokasi
X	4.000 unit	$4.000/10.000 \times \text{Rp } 1.400.000 = \text{Rp } 560.000$
Y	$\frac{6.000 \text{ unit}}{10.000 \text{ unit}}$	$6.000/10.000 \times \text{Rp } 1.400.000 = \text{Rp } 840.000$
		<u>Rp 1.400.000</u>

Harga Pokok Masing-masing bahan

Bahan	Nilai bahan berdasarkan harga	Ongkos angkut Rp 1.400.000	Jmh Harga Pokok
X	$4.000 \text{ unit} \times \text{Rp } 5.000 = 20 \text{ jt}$	$4/10 \times \text{Rp } 1.400.000 = 560.000$	20.560.000
Y	$6.000 \text{ unit} \times \text{Rp } 2.500 = 15 \text{ jt}$ Rp 35.jt	$6/10 \times \text{Rp } 1.400.000 = 840.000$	15.840.000

1. Perbandingan harga faktur

Bahan	Harga faktur	Alokasi
X	20.000.000	$20 \text{ jt} / 35 \text{ jt} \times \text{Rp } 1.400.000 = \text{Rp } 800.000$
Y	$\frac{15.000.000}{35.000.000}$	$15 \text{ jt} / 35 \text{ jt} \times \text{Rp } 1.400.000 = \text{Rp } 600.000$
		<u>Rp 1.400.000</u>

Harga Pokok Masing-masing bahan

Bahan	Harga faktur	Ongkos angkut	Jumlah Harga Pokok
X	20.000.000	Rp 800.000	20.800.000
Y	15.000.000	Rp 600.000	15.600.000

Soal latihan 2

PT ABCD adalah perusahaan yang bergerak di bidang percetakan, jenis barang yang dibutuhkan adalah jenis barang A, B dan C.. Pada tanggal 10 Maret 2015. Biaya transpot yang dikeluarkan untuk pembelian ketiga jenis produk tersebut sebesar Rp 7.000.000 dengan komposisi sebagai berikut:

Keterangan	Jumlah (kg)	Harga per unit
Jenis A	5000.kg	Rp3.000
Jenis B	2.000 kg	Rp4.750
Jenis C	<u>3.000 kg</u>	Rp3.500
Jumlah	10.000 kg	

Berdasarkan soal tersebut diatas berapa nilai pembagian transpot secara bersama atas dasar:

- Perbandingan kuantitas atau jumlah barang yang dibeli
- Perbandingan harga faktur

Ikhtisar Akuntansi Biaya 1

Jawab:

a. Perbandingan jumlah barang yang dibeli

Ket	Jmh unit	Biaya bersama Rp 7.000.000	Jumlah
Jenis A	5000	$5.000 / 10.000 \times \text{Rp}7.000.000 =$	3.500.000
Jenis B	2000	$2.000 / 10.000 \times \text{Rp}7.000.000 =$	1.400.000
Jenis C	<u>3000</u>	$3.000 / 10.000 \times \text{Rp}7.000.000 =$	2.100.000
Jmh	10000		7.000.000

b. Perbandingan harga faktur

Ket	Jmh dibeli	@	Total	Biaya bersama	Nilai
Jenis A	5000	3000	Rp15.000.000	Rp3.000.000	Rp18.000.000
Jenis B	2000	4750	Rp9.500.000	Rp1.900.000	Rp11.400.000
Jenis C	<u>3000</u>	3500	Rp10.500.000	Rp2.100.000	Rp12.600.000
Jmh	10000		Rp35.000.000	Rp7.000.000	Rp42.000.000

Soal Latihan 3

PT Nusantaraku memiliki jumlah persediaan awal pada perusahaan per 1 Desember 2014 dengan jumlah 100 unit @ Rp 50= Rp 5.000 dan persediaan yang tersisa pada akhir bulan sebesar 1,950 unit. Transaksi pembelian dan pemakaian bahan selama bulan Desember adalah:

Pembelian			Penjualan	
5/12	1.200 unit	@110 =132.000	7/12	500 unit
14/12	2.000 unit	@ 125=250.000	16/12	1.400 unit
23/12	1.500 unit	@130=195.000	26/12	1.700 unit
29/12	750 unit	@135= <u>101.250</u>		
		678.250		

Ikhtisar Akuntansi Biaya 1

1. Berapa nilai persediaan akhir jika menggunakan metode fisik

- a. Dengan metode rata-rata sederhana

Persediaan awal	100 unit	Rp @50
Pembelian tgl 5/12	1.200 unit	Rp@110
Pembelian tgl 14/12	2.000 unit	Rp @125
Pembelian tgl 23/12	1.500 unit	Rp @130
Pembelian tgl 29/12	750 unit	Rp @135
		Rp 550

Harga rata-rata per unit adalah $\frac{\text{Rp } 550}{5} = \text{Rp } 110$

Dengan demikian harga pokok persediaan yg ada per 31/12 2014 adalah:

$$1.950 \times \text{Rp } 110 = \text{Rp } 214.500$$

- b. Dengan metode rata-rata tertimbang

Persediaan awal	100 unit	Rp @50	Rp 5.000
Pembelian tgl 5/12	1.200 unit	Rp@110	Rp 132.000
Pembelian tgl 14/12	2.000 unit	Rp @125	Rp 250.000
Pembelian tgl 23/12	1.500 unit	Rp @130	Rp195.000
Pembelian tgl 29/12	750 unit	Rp @135	Rp 101.250
	5.550 unit		Rp 683.250

Harg rata-rata per unit adalah $\frac{\text{Rp } 683.250}{5.550 \text{ unit}} = \text{Rp } 123,11$

Ikhtisar Akuntansi Biaya 1

Dengan demikian harga pokok persediaan yang ada per 31/12 2014 adalah: $1.950 \times \text{Rp } 123,11 = \text{Rp } 240.064,50$

c. FIFO Fisik

Persediaan pada tgl 31/12 berjumlah 1.950 unit, maka harga pokok menurut metode FIFO adalah sebesar:

750.unit @ 135 = Rp 101.250 (pembelian tgl 29/12)

1.200 unit @ 130 = Rp156.000 (sebagian dari pembelian tgl 23/12)

1.950 unit 257.250

d. LIFO Fisik

100.unit @ 50 = Rp 5.000 (dari persediaan awal)

1.200 unit @ 110 = Rp 132.000 (dari pembelian tgl 5/12)

650 unit @ 125 = Rp 81.250 (sebagian dari pembelian tgl 14/12)

1.950 unit 218.250

2. Berapa nilai persediaan jika menggunakan metode perpetual

a. Metode rata –rata bergerak

Kartu Persediaan									
2014	Pembelian			Penjualan			Saldo		
	Unit	Hrg/u nit	Total	Unit	Hrg/unit	total	Unit	Hrg/unit	Total Rp
Des 1							100	50	5.000
5	1.200	110	132.000				1.300	105.38	137.000
7				500	105.38	52.690	800	105.39	84.310
14	2.000	125	250.000				2.800	119.40	334.310
16				1.400	119.40	167.160	1.400	119.39	167.150
23	1.500	130	195.000				2.900	124.88	362.150
26				1.700	124.88	212.296	1.200	124.88	149.854
29	750	135	101.250				1.950	128.77	251.104

Harga akan berubah jika terdapat pembelian baru

Harga /unit Rp 105.38-→Rp 137.000/1.300 unit

Harga penjualan menggunakan harga yg ada sebelumnya

Harga setelah penjualan dengan membagi sisa unit dan total harga→ 1300 unit -500 unit =800 unit dan Rp 137.000-Rp

Ikhtisar Akuntansi Biaya 1

52.690=Rp 84.310, harga per unit menjadi Rp 84.310/800 unit
=Rp 105.39

b. Metode FIFO

Kartu Persediaan barang X									
2014	Pembelian			Penjualan			Saldo		
	Unit	Hrg/unit	Total	Unit	Hrg/unit	total	Unit	Hrg/unit	Total Rp
Des 1							100	50	5.000
5	1.200	110	132.000				100 <u>1.200</u> 1.300	50 110	5.000 <u>132.000</u> 137.000
7				100 <u>400</u> 500	50 110	5.000 <u>44.000</u> 49.000	800	110	88.000
14	2.000	125	250.000				800 <u>2.000</u> 2.800	110 125	88.000 <u>250.000</u> 338.000
16				800 <u>600</u> 1400	110 125	88.000 <u>75.000</u> 163.000	1.400	125	175.000
23	1.500	130	195.000				1.400 <u>1.500</u> 2.900	125 130	175.000 <u>195.000</u> 370.000
26				1.400 300	125 130	175.000 <u>39.000</u> 214.000	1.200	130	156.000
29	750	135	101.250				1.200 <u>750</u> 1950	130 135	156.000 <u>101.250</u> 257.250

Ikhtisar Akuntansi Biaya 1

Penjualan selalu menggunakan hrg/unit yg sudah ada

c. Metode LIFO

Kartu Persediaan									
2014	Pembelian			Penjualan			Saldo		
	Unit	Hrg/u nit	total	Unit	Hrg/ unit	total	Unit	Hrg/un it	Total (Rp)
Des 1							100	50	5.000
5	1.200	110	132.000				100 <u>1200</u> 1.300	50 110	5.000 <u>132.000</u> 137.000
7				500	110	55.000	100 700 800	50 110	5.000 77.000 82.000
14	2.000	125	250.000				100 700 <u>2.000</u> 2.800	50 110 125	5.000 77.000 <u>250.000</u> 332.000
16				1.400	125	175.000	100 700 600 1.400	50 110 125	5.000 77.000 <u>75.000</u> 157.000
23	1.500	130	195.000				100 700 600 <u>1.500</u> 2.900	50 110 125 130	5.000 77.000 75.000 <u>195.000</u> 352.000
26				1.500 200 <u>1.700</u>	130 125	195.000 <u>25.000</u> 220.000	100 700 400 <u>1200</u>	50 110 125	5.000 77.000 <u>50.000</u> 132.000
29	750	135	101.250				100 700 400 750 <u>1.950</u>	50 110 125 135	5.000 77.000 50.000 <u>101.000</u> 233.250

7. Soal Latihan

Soal tugas 1.

PT Widuri 2 membeli 3 jenis bahan baku yang terdiri dari bahan baku jenis X, Y, dan Z masing-masing sebanyak 5.000 unit, 6000 unit dan 4.000 unit, dengan harga per unitnya Rp 10.000 dan Rp 12.000 unit dan Rp.11.000. Jika biaya transpot yang dikeluarkan untuk membeli ketiga jenis produk tersebut sebanyak Rp 5.400.000. Carilah berapa nilai pembagian biaya bersama untuk masing-masing produk berdasarkan kuantitas barang yang dibeli dan berdasarkan harga faktur pembelian.

Soal tugas 2.

PT ABCD 2 adalah perusahaan yang bergerak di bidang percetakan, jenis barang yang dibutuhkan adalah jenis barang A, B dan C.. Pada tanggal 23 September 2014 mengeluarkan biaya transpot sebesar Rp 10.000.000 dengan komposisi sebagai berikut:

Keterangan	Jumlah (kg)	Harga per unit
Jenis A	6.000.kg	Rp2.000
Jenis B	1.000 kg	Rp4.000
Jenis C	<u>4.000 kg</u>	Rp3.500
Jumlah	11.000 kg	

Berdasarkan soal tersebut diatas berapa nilai pembagian transpot yang dinikmati bersama atas dasar:

- Perbandingan kuantitas atau jumlah barang yang dibeli
- Perbandingan harga faktur

Ikhtisar Akuntansi Biaya 1

Soal tugas 3

PT Nusantara memiliki jumlah persediaan awal pada perusahaan per 1 Maret 2014 dengan jumlah 300 unit @ Rp 105. Transaksi pembelian dan pemakaian bahan selama bulan Maret adalah:

Pembelian			Pemakaian		
3/3	1.200 unit	@110	7/3	500 unit	
8/3	2.000 unit	@ 125	12/3	1.400 unit	
12/3	1.500 unit	@130	26/3	1.700 unit	
25/3	750 unit	@135			

Tanya: Tentukan berapa nilai persediaan pada akhir bulan?

Soal tugas 4

PT Nusantara pada bulan September berencana menetapkan nilai persediaan pada akhir bulan. Jumlah persediaan awal yang tersisa dinyatakan kosong dan persediaan yang tersisa pada akhir bulan sebesar 1.200 unit. Transaksi pembelian dan pemakaian bahan selama bulan Maret adalah:

Pembelian		
3/3	1.200 unit	@115
11/3	2.000 unit	@ 130
18/3	1.500 unit	@135
24/3	750 unit	@145

Pemakaian:

Tanggal 7 maret sebesar 500 unit

Tanggal 12 maret sebesar 1.400 unit

Tanggal 26 maret sebesar 1,700 maret

Tanya: Tentukan berapa nilai persediaan pada akhir bulan?

Soal tugas 5

Jelaskan apa yang saudara ketahui tentang:

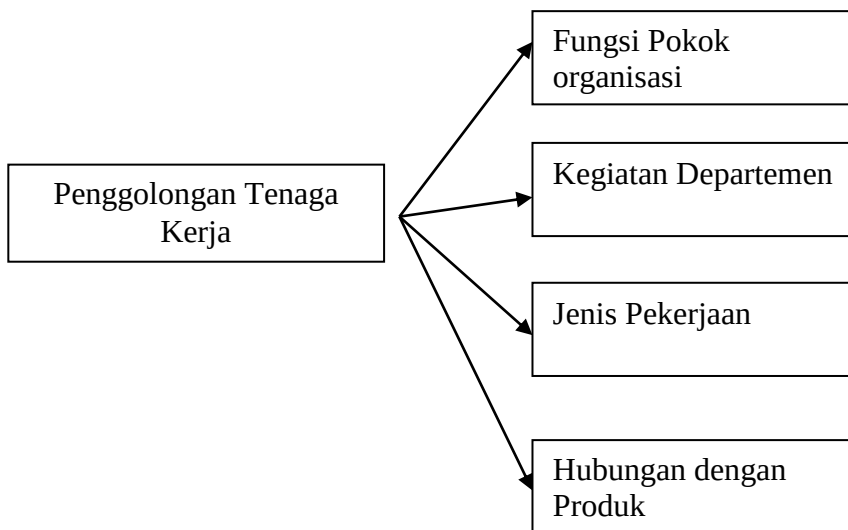
- a. Apa yang saudara ketahui tentang pengumpulan biaya produksi dan metode dalam pengumpulan biaya produksi
- b. Jelaskan menurut saudara mengapa biaya didalam perusahaan perlu dikumpulkan
- c. Apa tujuan dari penentuan biaya produksi dalam perusahaan
- d. Apa yang saudara ketahui tentang metode FIFO dan LIFO dalam penilaian persediaan pada perusahaan?
- e. Bagaimana cara perlakuan biaya bersama seperti transpot dalam pembelian bahan untuk produusi?
- f. Buat contoh transaksi untuk menerapkan cara pencatatan terhadap jurnal menggunakan metode fisik dan perpektual

B. Biaya Tenaga Kerja Langsung

1. Konsep Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja adalah biaya yang dikeluarkan secara langsung untuk membantu proses perubahan bentuk dari bahan baku menjadi barang dalam proses atau barang jadi yang siap dijual. Biaya tenaga kerja juga dapat diartikan sebagai harga yang dibayarkan karena penggunaan tenaga kerja manusia untuk menghasilkan produk dan jasa tertentu. Berdasarkan penggolongan biaya produksi (Mulyadi 2014) menjelaskan bahwa penggolongan biaya tenaga kerja dikelompokkan menjadi biaya tenaga langsung dan tidak langsung.

Pada perusahaan industri, tenaga kerja dapat digolongkan menjadi 4 golongan yaitu:



Penggolongan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. **Penggolongan menurut fungsi pokok organisasi.**

Pada perusahaan industri ada tiga fungsi pokok yaitu fungsi produksi, pemasaran dan administrasi umum, maka biaya tenagajapun dapat digolongkan menjadi biaya tenaga kerja bagian produksi, biaya tenaga kerja bagian pemasaran dan biaya tenaga kerja bagian administrasi umum..

b. **Penggolongan menurut kegiatan departemen.**

Misalnya, departemen produksi. Dalam akuntansi biaya bagian setiap produk dinamakan juga dengan departemen. Contoh departemen A, Departemen B dan Departemen C. setiap departemen memiliki biaya tenaga kerja.

c. **Penggolongan menurut jenis pekerjaannya.**

Contoh dalam departemen produksi digolongkan ke bagian operator, mandor dan penyelia, maka biaya tenaga kerja juga digolongkan sesuai dengan pekerjaan yang dilakukan

d. **Penggolongan menurut hubungannya dengan produksi, tenaga kerja**

Digolongkan menjadi tenaga kerja langsung dan tidak langsung. Biaya tenaga kerja langsung merupakan unsur biaya produksi sedangkan biaya tenaga kerja tidak langsung merupakan unsur biaya overhead pabrik.

Contoh tenaga kerja yang ada pada perusahaan menurut fungsi pokok dalam organisasi perusahaan menurut Mulyadi (2005:320) adalah :

a. Biaya tenaga kerja produksi

1. Gaji karyawan pabrik
2. Biaya kesejahteraan karyawan pabrik
3. Upah lembur karyawan pabrik
4. Upah mandor pabrik
5. Gaji manajer pabrik

b. Biaya tenaga kerja pemasaran

1. Biaya komisi pramuniaga
2. Upah karyawan bagian pemasaran
3. Biaya kesejahteraan karyawan pemasaran

c. Biaya tenaga kerja administrasi dan umum

1. Gaji karyawan bagian secretariat
2. Gaji karyawan bagian akuntansi
3. Gaji karyawan bagian personalia
4. Biaya kesejahteraan karyawan bagian akuntansi
5. Biaya kesejahteraan karyawan bagian secretariat
6. Biaya kesejahteraan karyawan bagian personalia

Biaya tenaga kerja untuk proses produksi dalam hubungannya dengan produk dibedakan menjadi biaya tenaga kerja langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung.

- a. **Biaya tenaga kerja langsung** adalah semua biaya yang diberikan kepada semua tenaga kerja bagian produksi yang biayanya secara langsung dapat ditelusuri jejaknya ke masing-masing unit produksi, contoh biaya gaji buruh konveksi di bagian pemotongan baju.
- b. **Biaya tenaga kerja tidak langsung** yaitu semua biaya yang diberikan kepada semua pegawai bagian produksi yang biayanya tidak dapat ditelusuri jejaknya ke masing-masing unit produksi, misalnya upah mandor pabrik dan gaji manajer pabrik.

Mulyadi (2007: 345), menjelaskan tentang jenis biaya tenaga kerja yang terbagi menjadi :

- a. Gaji dan upah reguler yaitu jumlah gaji dan upah kotor dikurangi dengan potongan seperti pajak, pinjaman, asuransi dan kesehatan.
- b. Premi lembur.
- c. Gaji pokok (upah minimum) merupakan upah yang harus dibayar kepada buruh sesuai dengan kontrak kerjanya.
- d. Uang lembur merupakan gaji yang dibayarkan perusahaan

2. Akuntansi Biaya Tenaga Kerja

Terdapat 3 langkah dalam pencatatan yang berkaitannya dengan biaya tenaga kerja:

- a. Pencatatan jam kerja

Pencatatan waktu kerja: pengumpulan data mengenai jumlah jam kerja karyawan. Ada 2 dokumen yang biasa digunakan:

- a) Kartu hadir (time card): mencatat jumlah jam kerja dalam 1 hari setiap karyawan, merupakan dokumen sumber untuk menghitung jumlah upah
 - b) Kartu Jam Kerja (Labor Job Ticket) dibuat setiap hari untuk setiap karyawan menurut pekerjaan yang dilaksanakan.
- b. Perhitungan jumlah gaji dan upah
- Perhitungan jumlah Upah:
Merupakan tugas departemen personalia, perhitungan meliputi jumlah upah kotor, potongan-potongan dan upah bersih. Disamping itu departemen personalia juga menyelenggarakan catatan penghasilan untuk setiap karyawan
- c. Alokasi biaya tenaga kerja
- Alokasi biaya tenaga kerja:
Kartu hadir dan kartu jam kerja merupakan dokumen sumber yang digunakan untuk mengalokasikan biaya tenaga kerja kepada setiap pesanan, departemen atau produk.
- d. Penjurnalan

Langkah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pencatatan biaya gaji dan upah dapat dilakukan dengan empat langkah:
 - 1) Gaji dan upah dikelompokkan sesuai dengan fungsi perusahaan berdasarkan kartu hadir. Gaji dan upah bagian produksi dibedakan ke dalam upah langsung dan tak langsung. Untuk gaji dan upah tidak langsung dikelompokkan ke biaya overhead pabrik.

Ikhtisar Akuntansi Biaya 1

Barang dalam proses- BTKL	xx	
Biaya overhead pabrik	xx	
Biaya administrasi dan umum	xx	
Biaya pemasaran	xx	
Gaji dan upah		xx

- 2) Atas dasar bukti pengeluaran kas, bagian akuntansi akan mencatat gaji dan pemotongan pajak, dengan jurnal:

Gaji dan Upah	xx	
Hutang gaji dan Upah		xx
Hutang PPh Karyawan		xx

- 3) Atas dasar bukti pembayaran gaji dibuat jurnal:

Hutang gaji dan upah	xx	
Hutang PPh Karyawan	xx	
Kas		xx

3. Contoh Soal

Latihan 1

PT Aneka memiliki 2 tenaga kerja yaitu Adi dan Bedi. Berdasarkan kartu hadir pada minggu pertama bulan maret 2012, Adi bekerja selama seminggu sebanyak 40 jam kerja dengan upah Rp 2.500 perjam dan Bedi @ 2.000. Penggunaan jam kerja masing-masing karyawan tersebut adalah:

Penggunaan waktu kerja	Adi @ 2.500	Badi @ 2.000
Pesanan no 5A	15 jam	20 jam
Pesanan no 5B	20 jam	10 jam
Waktu persiapan	<u>5 jam</u>	<u>10 jam</u>
	<u>40 jam</u>	<u>40 jam</u>

Ikhtisar Akuntansi Biaya 1

Dari soal diatas, berapa pendapatan yang diterima oleh Adi dan Bedi pada minggu pertama bulan maret ?

Jawab:

Total upah Adi dan Badi sebesar Rp 180.000 dengan rincian: Adi 40 jam @2.500=100.000 dan Bedi 40 jam@ Rp 2.000 = Rp 80.000. Jumlah tersebut akan dialokasikan ke dalam biaya tenaga kerja langsung sebesar jam kerja yang digunakan untuk membuat pesanan. Waktu seperti ini dianggap sebagai waktu menganggur (Idle Time Cost) dan masuk sebagai BOP.

Distribusi gaji dan upah	Adi	Bedi
Dibebankan sebagai TKL		
Pesanan 5 A	37.500 =>(15 @ 2.500)	40.000 =>(20 @ 2.000)
Pesanan 5 B	50.000=> (20 @ 2.500)	20.000 =>(10 @ 2.000)
Pembebanan ke BOP	<u>12.500</u> =>(5 @ 2.500)	<u>20.000</u> =>(10 @ 2.000)
Jumlah	Rp 100.000	Rp 80.000
Pph 10 % (asumsi)	<u>Rp (10.000)</u>	<u>Rp (8.000)</u>
Jumlah pendapatan yang diterima	Rp 90.000	Rp 72.000

Akuntansi biaya atas gaji dan upah

Langkah 1.

Atas dasar perhitungan gaji dan upah yang disusun oleh bagian gaji dan upah:

BDP-BTKL	Rp 147.500
BOP	Rp 32.500
Gaji dan Upah	Rp 180.000

Langkah 2:

Atas dasar bukti daftar gaji dan upah yang diberikan bagian gaji dan upah, bagian akuntansi akan membuat jurnal:

Gaji dan Upah	Rp 180.000	
Hutang gaji dan Upah		Rp 162.000
Hutang PPh Karyawan		Rp 18.000

Langkah 3:

Setelah gaji dibayarkan kpd karyawan, dan atas daftar gaji yang telah ditanda tangani karyawan, maka bagian akuntansi akan membuat jurnal:

Hutang gaji dan upah	Rp 162.000	
Kas		Rp 162.000

Langkah 4:

Apabila PPh karyawan yang terhutang jurnal:

Hutang PPh Kary	Rp 18.000	
Kas		Rp 18.000

Latihan 2

Pak Jaya ingin mengetahui jumlah dana tenaga kerja pada bulan yang bersangkutan untuk menetapkan harga pokok setiap pesanan. Terdapat 3 jenis pesanan yaitu pesanan X,Y dan Z. Jumlah masing-masing jam yang digunakan untuk membuat pesanan adalah 250 jam, 320 jam dan 275 jam.

- Hitung berapa tenaga kerja langsung yang dikeluarkan?
- Hitung total tenaga kerja yang dikeluarkan?
- Jika diketahui tenaga kerja tidak langsung sebesar Rp 2.000.000, bahan baku yang dikeluarkan untuk membuat 3 jenis pesanan Rp 12.000.000 dan BOP Rp 2.900.000. Berapa jumlah biaya produksinya?

Jawab:

a)

Keterangan	Jmh Jam	@	Jmh
Upah langsung untuk membuat pesanan produk X	250	Rp7.500	Rp1.875.000
Upah langsung untuk membuat pesanan produkY	320	Rp8.000	Rp2.560.000
Upah langsung untuk membuat pesanan produk Z	275	Rp10.000	Rp2.750.000
Jumlah Upah untuk tenaga kerja lagsung			Rp7.185.000

b)

Keterangan	Jmh Jam	@	Jmh
Upah langsung untuk membuat pesanan produk X	250	Rp7.500	Rp1.875.000
Upah langsung untuk membuat pesanan produkY	320	Rp8.000	Rp2.560.000
Upah langsung untuk membuat pesanan produk Z	275	Rp10.000	Rp2.750.000
Jumlah Upah untuk tenaga kerja lagsung			Rp7.185.000
Gaji tenaga kerja tidak langsung			
Gaji karyawan bagian pemasaran		Rp6.500.000	
Gaji karyawan bagian administrasi dan umum		Rp17.500.000	
Jumlah Gaji			Rp24.000.000
Jumlah Biaya tenaga kerja yg dikeluarkan			Rp31.185.000

c)

Keterangan	Jumlah
Biaya Tenaga kerja langsung	Rp7.185.000
Biaya Tenaga kerja tidak langsung	Rp2.000.000
Biaya bahan baku	Rp12.000.000
BOP	Rp2.900.000
Jumlah	Rp24.085.000

4. Soal Latihan

Soal tugas 1

PT Terang Terus memiliki 3 tenaga kerja yaitu Adi, Bedi dan Cindy. Berdasarkan kartu hadir pada minggu pertama bulan agustus 2013, mereka bekerja selama seminggu sebanyak 60 jam kerja dengan upah untuk Adi Rp 5.000 perjam, Bedi @4.000 dan Cindy @ 4.000. Penggunaan jam kerja masing-masing karyawan tersebut adalah:

Penggunaan waktu kerja	Edi @ 5.000	Edo @ 4.000	Cindy @ 4.000
Pesanan no 4A	20 jam	20 jam	20 jam
Pesanan no 4B	20 jam	15 jam	20 jam
Pesanan no 4C	15 jam	20 jam	15 jam
Menunggu persiapan wkt kerja	<u>5 jam</u> <u>60 jam</u>	<u>5 jam</u> <u>60 jam</u>	<u>5 jam</u> <u>60 jam</u>

Tanya: Dari soal diatas hitung berapa pendapatan yang diterima oleh pegawai tersebut?

Ikhtisar Akuntansi Biaya 1

Soal Tugas 2

Kelompokkan biaya dibawah ini ke dalam biaya produksi, pemasaran dan biaya administrasi dan umum:

1. Upah lembur karyawan pabrik
2. Upah mandor pabrik
3. Gaji karyawan pabrik
4. Biaya kesejahteraan karyawan pabrik
5. Gaji karyawan bagian personalia
6. Biaya kesejahteraan karyawan bagian akuntansi
7. Biaya bonus pramuniaga
8. Upah karyawan bagian pemasaran
9. Biaya kesejahteraan karyawan pemasaran
10. Gaji karyawan bagian akuntansi
11. Biaya kesejahteraan karyawan bagian secretariat
12. Biaya kesejahteraan karyawan bagian personalia
13. Gaji karyawan bagian secretariat
14. Gaji manajer pabrik

Soal tugas 3

Berdasarkan soal dibawah ini, tentukan berapa jumlah biaya tenaga kerja untuk bagian produksi, pemasaran dan bagian administrasi umum.

Keterangan	Jumlah
Upah lembur karyawan pabrik	Rp2.000.000
Upah mandor pabrik	Rp2.500.000
Gaji karyawan pabrik	Rp8.000.000
Biaya kesejahteraan karyawan pabrik	Rp4.600.000
Gaji karyawan bagian personalia	Rp9.700.000
Biaya kesejahteraan karyawan bagian a	Rp3.900.000
Biaya bonus pramuniaga	Rp1.200.000
Upah karyawan bagian pemasaran	Rp3.000.000
Biaya kesejahteraan karyawan pemasar	Rp2.000.000
Gaji karyawan bagian akuntansi	Rp4.500.000
Biaya kesejahteraan karyawan bagian se	Rp6.400.000
Biaya kesejahteraan karyawan bagian p	Rp3.800.000
Gaji karyawan bagian secretariat	Rp2.900.000
Gaji manajer pabrik	Rp4.000.000
Jumlah	Rp58.500.000

Soal Tugas 4

Pak Jaya ingin mengetahui jumlah dana tenaga kerja pada bulan yang bersangkutan untuk menetapkan harga pokok setiap pesanan. Terdapat 3 jenis pesanan yaitu pesanan A,B dan C Jumlah masing-masing penggunaan untuk pesanan adalah 150 jam, 120 jam dan 175 jam

- a. Hitung berapa tenaga kerja langsung yang dikeluarkan?
- b. Hitung total tenaga kerja yang dikeluarkan
- c. Jika diketahui tenaga kerja tidak langsung sebesar Rp 3.000.000, bahan baku yang dikeluarkan untuk membuat 3 jenis pesanan Rp 10.000.000 dan BOP Rp 4.900.000. Berapa jumlah biaya produksinya?

Soal Tugas 5.

- a. Apa yang saudara ketahui tentang biaya tenaga kerja langsung dan tenaga kerja tidak langsung dan bagaimana cara perlakuan pada penentuan biaya produksi?
- b. Buat contoh biaya tenaga kerja yang digolongkan berdasarkan fungsi pokok dalam organisasi perusahaan.
- c. Buat contoh biaya tenaga kerja yang ada pada perusahaan, sebut dan jelaskan jenis tenaga kerja langsung dan tenaga kerja tak langsungnya.
- d. Buat soal yang berkaitan dengan pembayaran upah tenaga kerja dan jurnallah pembayaran tersebut.

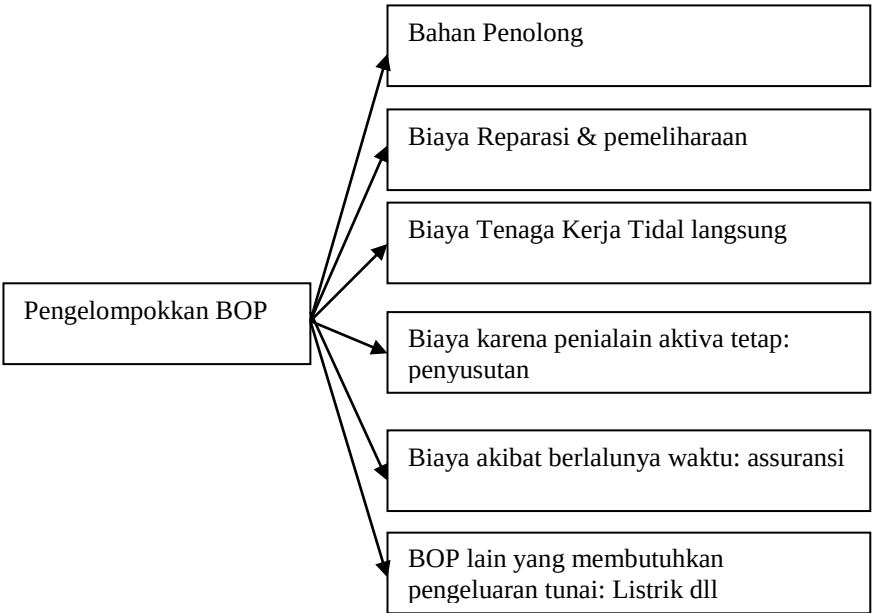
C. Biaya Overhead Pabrik (BOP)

1. Konsep BOP

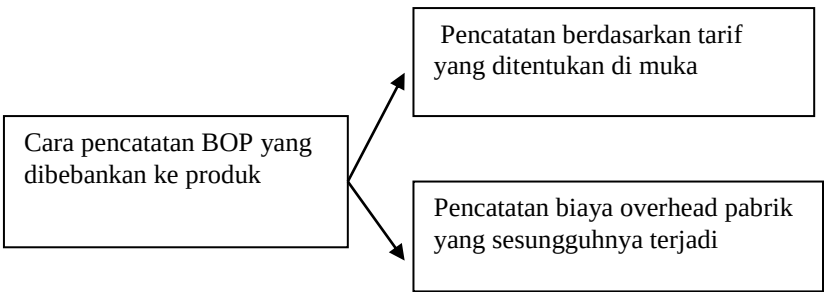
BOP (Simangungsong, 2004: 187) adalah seluruh biaya produksi selain biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung yang terjadi pada industri untuk membantu proses produksi menjadi barang jadi. BOP dapat didefinisikan juga sebagai seluruh biaya produksi yang tidak dapat dilacak ke unit produksi secara individual. BOP pada umumnya berupa bahan baku tidak langsung atau disebut juga sebagai bahan penolong, biaya tenaga kerja tidak langsung dan beban umum pabrik lainnya yang sulit dibebankan langsung ke suatu produk. Simangungsong, (2004) menjelaskan lebih lanjut jenis biaya overhead pabrik antara lain bahan tak langsung (bahan penolong), biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya penyusutan peralatan dan perlengkapan pabrik, listrik pabrik dan lainnya yang berkaitan dengan biaya yang ada di pabrik.

2. Pengelompokan Biaya Overhead Pabrik

Untuk memudahkan pengelompokan semua biaya yang terjadi di pabrik dalam rangka proses merubah bentuk dari bahan baku menjadi barang jadi, biaya-biaya tersebut perlu dikelompokkan dalam rangka untuk membuat laporan pertanggungjawaban biaya dan menyusun laporan keuangan sehingga biaya tersebut dapat disusun dengan benar dan tepat. Mulyadi (2005: 194) mengelompokkan biaya produksi menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan BOP. Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya yang berkaitan langsung dengan produksi, sedang BOP tidak berkaitan langsung tetapi membantu dalam proses menjadi barang jadi. Biaya yang dikelompokkan ke dalam BOP antara lain:



3. Metode pencatatan dan penentuan BOP



Pencatatan kedua metode dapat diterapkan untuk perusahaan yang mengolah produksi berdasarkan pesanan atau berdasarkan proses. Pada perusahaan yang proses produksinya berdasarkan pesanan maka produk dibebani biaya-biaya overhead dengan menggunakan tarif yang ditentukan di muka. Tarif BOP ditentukan pada awal tahun anggaran, yang didasarkan pada jumlah anggaran BOP.

Pembebanan ini dicatat dengan mendebit rekening barang dalam proses dan mengkredit rekening BOP yang dibebankan sedangkan BOP yang sesungguhnya terjadi dicatat dengan mendebit rekening kontrol biaya overhead pabrik sesungguhnya. Langkah selanjutnya adalah membandingkan antara BOP yang dibebankan kepada produk berdasarkan tarif dengan BOP yang sesungguhnya terjadi dan dihitung selisihnya. Perbandingan ini dilakukan dengan menutup rekening Biaya Overhead Pabrik yang Dibebankan ke dalam rekening Biaya Overhead Pabrik Sesungguhnya. Jurnal yang dilakukan untuk memberikan gambaran antara BOP dibebankan dan BOP yang sesungguhnya terjadi adalah:

a. Biaya Overhead Pabrik Dibebankan

BDP-BOP	xx
Biaya Overhead (dibebankan)	xx

1. BOP yang dibebankan ke produk disebut overhead dibebankan
2. Penentuan jumlah yang biaya dikirim ke rekening BDP harus memerlukan suatu estimasi (perkiraan).
3. Jumlah overhead dibebankan yaitu sebesar tarif tertentu (yang ditentukan di muka) dengan dasar pembebanan
4. Pencatatan overhead dibebankan dicatat dengan mendebet BDP overhead pabrik dan kredit overhead pabrik dibebankan

Contoh

Perusahaan terang lama menetapkan tarif/jam kerja langsung sebesar Rp. 5.000,-, Jumlah jam kerja langsung yang digunakan diprediksi sebanyak 800 jam.
Maka jumlah biaya overhead yang dibebankan (tarif x jam penggunaan),yaitu $Rp.5.000 \times 800 \text{ jam} = Rp4.000.000$.

Jurnal pencatatan overhead dibebankan

// BDP-biaya overhed pabrik Rp 4.000.000

// Biya Overhead pabrik dibebankan Rp 4.000.000

b. Biaya Overhead Pabrik Sesungguhnya (BOPS)

BOP Sesungguhnya	xx
Persediaan bahan baku	xx
Persediaan Supplies	xx
Biaya penyusutan aktiva	xx
Macam-macam biaya	xx

Catatan :

1. Dalam akuntansi harga pokok pesanan BOPS dicatat dan dilaporkan dalam rekening sendiri, tetapi tidak dibebankan kepada produk.
2. BOPS dibandingkan dengan BOP yang dibebankan → untuk melihat penyimpangan.
3. Pencatatan BOP yaitu dengan “Debet BOPS” dan sebelah kredit adalah macam-macam biaya yang sesungguhnya dikeluarkan.

c. Penentuan Tarif BOP

Tarif BOP yang dibebankan ke harga pokok produk, ditentukan di muka sebelum BOPS dikeluarkan karena BOP tidak bisa dihubungkan langsung dengan produk.

1. Cara Penentuan Tarif BOP
 - a) Menyusun budget BOP total
 - b) Menyusun estimasi data kegiatan
 - c) Mengalokasikan biaya overhead bersama ke departemen yang menikmati
 - d) Mendistribusikan biaya di departemen pembantu (bila ada) ke dalam departemen produksi
 - e) Menentukan dasar pembebanan
 - f) Menentukan tarif per departemen produksi

2. Dasar pembebanan BOP yang dibebankan adalah atas dasar % tase tertentu dari:

- a) Jam kerja langsung
- b) Jam mesin
- c) Upah langsung
- d) Unit produksi

Tarif per dasar pembebanan = $\frac{\text{BOP ditentukan di muka}}{\text{Dasar pembebanan}}$

d. Selisih Biaya Overhead Pabrik

1. Tiap akhir periode rekening BOPS ditutup dengan mendebet overhead dibebankan dan mengkredit BOPS →
// Biaya overhead pabrik dibebankan

2. Karena Σ BOP a/d tarif dengan BOPS sering kali berbeda, maka timbul selisih, selisih ini dimasukkan ke dalam rekening tersendiri kemudian diadakan analisa → pada waktu perusahaan menutup buku

//	BOP dibebankan	Rp. xxxx	
	BOPS		xxx
	Selisih untung/rugi		xxx

Perlakuan terhadap BOP kurang atau lebih dibebankan

Dalam laporan keuangan kelebihan atau kekurangan biaya overhead yang dibebankan biasanya dilaporkan pada laporan keuangan. Pada akhir periode perbedaan antara biaya overhead sesungguhnya dengan yang dibebankan umumnya dibebankan ke rekening laba rugi. Biaya overhead yang lebih dibebankan akan menambah laba sedangkan biaya overhead yang kurang dibebankan akan menambah rugi

Ikhtisar Akuntansi Biaya 1

a.Untuk yang BOP lebih dibebankan

BOP Dibebankan	Rp xxx	
Biaya overhead Sesungguhnya		Rp xxxxxx
Biaya overhead yang lebih dibebankan		Rp xxxxxx

Biaya Overhead lebih dibebankan	Rp xxxxxx
Rugi/laba	Rp xxxxxxx

b.Untuk yang BOP kurang dibebankan

Biaya overhead dibebankan	Rp xxx
Biaya overhead kurang dibebankan	Rp xxx
BOP sesungguhnya	Rp xxxxx

Rugi/laba	Rp xxxxx
BOP kurang dibebankan	Rp xxxxxxx

4. Contoh Soal

Soal latihan 1

Buat jurnal untuk transaksi sebagai berikut:

Diketahui besarnya BOP ditentukan berdasarkan diprediksi sebesar 160 % dari biaya tenaga kerja dalam proses produksi barang A,B dan C. Produk A membutuhkan waktu 250 jam @ Rp 7.500, produk B waktu 320 jam @ 8.000 dan produk C jumlah 275 jam @ 10.000, buat jurnalnya.

Keterangan	Jmh jam	@	BTKL
Produk A	300	Rp8.000	Rp2.400.000
Produk B	320	Rp9.000	Rp2.880.000
Produk C	285	Rp10.000	Rp2.850.000
Jumlah			Rp8.130.000

- a. Jika BOP yang sesungguhnya terjadi sebesar Rp 18.300.000 dengan rincian sebagai berikut:

Keterangan	Jumlah
Listrik	Rp3.000.000
Pemeliharaan gedung	Rp5.000.000
Pemeliharaan mesin	Rp3.000.000
Depresiasi kendaraan	Rp2.500.000
Depresiasi gedung	Rp2.300.000
Depresiasi inventaris	Rp2.500.000
Jumlah	Rp18.300.000

Buat jurnalnya

- b. berapa selisih BOP?

Jawab

a.)

Keterangan	Jmh Jam	@	BTKL	BOP dibebankan =160 % dari BTKL
Produk A	300	Rp8.000	Rp2.400.000	Rp3.840.000
Produk B	320	Rp9.000	Rp2.880.000	Rp4.608.000
Produk C	285	Rp10.000	Rp2.850.000	Rp4.560.000
BOP yang dibebankan				Rp13.008.000

Jurnal untuk mencatat pembebanan BOP dari biaya tenaga kerja tidak langsung ketiga pesanan adalah:

BDP-BOP	Rp13.008.000	
	BOP yang dibebankan	Rp13.008.000

b)

Jika BOP yang sesungguhnya terjadi sebesar Rp 18.300.000, jurnalnya:

BOP Sesungguhnya	Rp18.300.000	
Listrik		Rp3.000.000
Pemeliharaan gedung		Rp5.000.000
Pemeliharaan mesin		Rp3.000.000
Depresiasi kendaraan		Rp2.500.000
Depresiasi gedung		Rp2.300.000
Depresiasi inventaris		Rp2.500.000

c)

Untuk mengetahui apakah BOP yang dibebankan berdasar tarif penyimpangan dari BOP yang sesungguhnya terjadi maka saldo rekening BOP yang dibebankan ditutup ke rekening BOP yang sesungguhnya terjadi.. Jurnal penutupnya adalah :

BOP yang dibebankan Rp 13.008.000
 BOP yang sesungguhnya Rp 13.008.000

Selisih BOP yang dibebankan kepada produk dengan BOP yang sesungguhnya terjadi pada periode tertentu ditentukan dengan menghitung jumlah saldo rekening BOP Sesungguhnya.

BOP dibebankan Rp. 13.050.000
Selisih pembebanan Rp5.292.000
 BOPSesungguhnya Rp. Rp 18.300.000

Ikhtisar Akuntansi Biaya 1

Soal latihan 2

PT Cahaya berencana menghitung BOP yang dikeluarkan pada akhir bulan dengan rincian biaya sebagai berikut:

Keterangan	Jumlah	Alokasi pabrik
1. Biaya bahan baku	Rp30.000.000	
2. BTKL	Rp26.000.000	
3. Biaya sampel barang	Rp3.000.000	
4. Biaya bahan penolong	Rp3.000.000	
5. Biaya Listrik	Rp2.000.000	40%
6. Biaya Akuntan	Rp5.000.000	25%
7. Biaya pengiriman	Rp2.100.000	
8. Biaya penyusutan	Rp1.900.000	65%
9. Biaya gaji satpam	Rp2.900.000	80%
10. Biaya gaji pengawas	Rp3.800.000	

Hitunglah:

a. berapa jumlah BOP yang dikeluarkan?

Jawab:

Keterangan	Jumlah	Alokasi pabrik	Jmh BOP
1. BBB	Rp30.000.000		
2. BTKL	Rp26.000.000		
3. Biaya sampel	Rp3.000.000		
4. Biaya bahan penolong	Rp5.000.000		Rp5.000.000
5. Biaya Listrik	Rp3.000.000	40%	Rp1.200.000
6. Biaya Akuntan	Rp6.000.000	25%	Rp1.500.000
7. Biaya pengiriman	Rp2.100.000		
8. Biaya penyusutan	Rp2.500.000	65%	Rp1.625.000

Ikhtisar Akuntansi Biaya 1

9. Biaya gaji satpam	Rp4.000.000	80%	Rp3.200.000
10. Biaya pengawas	Rp4.800.000		Rp4.800.000
		Jmh	Rp17.325.000

Soal latihan 3

PT Aneka Warna membebankan BOP pada bulan Agustus 2014 sebesar Rp 20.000.000. dan pada akhir bulan BOP yang sesungguhnya terjadi adalah sebagai berikut:

Elemen Biaya:

Keterangan	Jumlah
Bahan penolong	Rp3.500.000
Pengawas pabrik	Rp4.000.000
Biaya tenaga kerja tidak langsung	Rp7.000.000
Pemeliharaan mesin	Rp1.200.000
Pemeliharaan pabrik	Rp1.700.000
Telpon	Rp750.000
Penyusutan bangunan	Rp1.300.000
Penyusutan Mesin	Rp890.000
Listrik	Rp960.000
BOP lainnya	Rp545.000
Jumlah	Rp21.845.000

Σ

BOPS Rp 21.845.000

Berbagai macam rekening. di kredit Rp 21.845.000

BOP dibebankan Rp 20.000.000

Selisih rugi Rp 1.845.000

BOP Sesungguhnya Rp 21.845.000

Rugi	Rp 1.845.000	
	BOP kurang dibebankan	Rp 1.845.000

Soal latihan 4

BOP dari PT “Nusantara ” diperkirakan pada bulan Nopember 2014 adalah sebagai berikut :

BOP tetap	Rp. 13.500.000
BOP Variabel	Rp. 36.500.000
Jam kerja langsung	20.000 jam

Jumlah produksi yang sesungguhnya terjadi pada bulan nopember sebesar 80 % dari yang dibudgetkan, jadi BOP sesungguhnya sebesar Rp. 38.700.000

Diminta : Menghitung selisih BOP dan analisa penyebab terjadinya selisih dengan menggunakan analisa 2 selisih

Jawab :

Tarif BOP tetap = $\text{Rp } \frac{13.500.000}{20.000 \text{ jam}}$ = Rp. 675 per jam kerja langsung

Tarif BOP variabel = $\text{Rp } \frac{36.500.000}{20.000 \text{ jam}}$ = Rp. 1.825 per jam kerja langsung

Kapasitas sesungguhnya = 80 % x 20.000 jam = 16.000 per jam kerja langsung

Menghitung selisih BOP:

BOP sesungguhnya	= 38.700.000
BOP dibebankan 16.000 x (675 + 1,825)	= <u>40.000.000</u>
Selisih BOP (untung)	= 1.300.000

Analisa selisih BOP

BOP sesungguhnya Rp 38.700.000

BOP dianggarkan pada kapasitas sesungguhnya :

Tetap = Rp 13.500.000

Variabel (16.000 x 1,825) = Rp 29.200.000

Rp 42.700.000

Jadi selisih pemakaian menguntungkan Rp 4.000.000

Budget BOP pada kapasitas sesungguhnya = Rp 42.700.000

BOP dibebankan = Rp 40.000.000

Selisih kapasitas tidak menguntungkan : Rp (2.700.000)

Selisih BOP Rp. 1.300.000

Selisih pemakaian Rp. 4.000.000 menguntungkan

Selisih kapasitas Rp. 2.700.000 tidak menguntungkan

Rp. 1.300.000

Ikhtisar Akuntansi Biaya 1

Soal Latihan

Tugas 1

PT Terang Terus dalam akhir bulan menetapkan jumlah BOB dengan rincian :

Keterangan	Jumlah	Alokasi pabrik
1. Biaya bahan baku	Rp30.000.000	
2. Biaya Tenaga Kerja langsung	Rp26.000.000	
3. Biaya sampel barang gratis	Rp3.000.000	
4. Biaya bahan penolong	Rp3.000.000	
5. Biaya Listrik	Rp3.000.000	40%
6. BTKL	Rp8.000.000	25%
7. Biaya pengiriman barang	Rp2.100.000	
8. Biaya penyusutan mesin	Rp1.900.000	45%
9. Biaya gaji satpam	Rp2.800.000	70%
10. Biaya gaji pengawas pabrik	Rp3.800.000	
11. Biaya penyusutan bangunan	Rp3.800.000	60%

Tanya: Berapa jumlah BOP yang dikeluarkan ?

Tugas 2

PT ABC memproduksi barang dengan BOP yang dibebankan untuk memproduksi sebesar Rp 15.000.000. dan jika BOP yang sesungguhnya terjadi termasuk biaya tenaga kerja tidak langsung sebesar 18.000.000 dengan rincian biaya:

Keterangan	Jumlah
Listrik	Rp2.100.000
Pemeliharaan gedung	Rp4.500.000
Pemeliharaan mesin	Rp2.800.000
Biaya tenaga kerja tidak langsung	Rp4.100.000

Ikhtisar Akuntansi Biaya 1

Depresiasi gedung	Rp2.200.000
Depresiasi inventaris	Rp2.300.000
Jumlah	Rp18.000.000

Pertanyaan : buat jurnalnya dan berapa selisih antara BOP dibebankan dan BOP sesungguhnya terjadi?

Tugas 3.

PT Cahaya berencana menghitung BOP yang dikeluarkan pada akhir bulan dengan rincian biaya sebagai berikut:

Keterangan	Jumlah	Alokasi pabrik
1. Biaya bahan baku	Rp30.000.000	
2. Biaya Tenaga Kerja langsung	Rp26.000.000	
3. Biaya sampel barang gratis	Rp3.000.000	
4. Biaya bahan penolong	Rp3.000.000	
5. Biaya Listrik	Rp2.000.000	40%
6. Biaya Honorarium Akuntan	Rp5.000.000	25%
7. Biaya pengiriman barang	Rp2.100.000	
8. Biaya penyusutan	Rp1.900.000	65%
9. Biaya gaji satpam	Rp2.900.000	80%
10. Biaya gaji pengawas pabrik	Rp3.800.000	

Hitunglah:

a. berapa jumlah BOP yang dikeluarkan?

Tugas 4

- a. Apa yang saudara ketahui tentang biaya overhead pabrik dan buat contoh jenis biaya yang saudara ketahui
- b. Buat contoh jenis produksi yang saudara ketahui dan sebutkan BOP yang ada dalam komponen jenis produk tersebut
- c. Bagaimana cara pencatatan terhadap pembebanan BOP yang dibebankan dan BOP yang sesungguhnya terjadi?
- d. Sebut dan jelaskan dasar pembebanan BOP yang saudara ketahui
- e. Jelaskan menurut pendapat saudara tentang perlakuan biaya untuk biaya yang dikeluarkan bersamaan baik untuk pabrik maupun kantor pusat. Seperti listrik 25 % untuk kantor pusat, Tenaga kebersihan 60 % untuk pabrik dll?

BAB 5
METODE PENENTUAN HARGA POKOK PESANAN

A. Konsep Harga Pokok Pesanan

Harga pokok pesanan atau (Job Order Costing) adalah suatu metode pengumpulan biaya produksi untuk menentukan harga pokok produk per satuan pada tiap-tiap pesanan, (Firmansyah, 2015:1). Tujuan penggunaan metode ini adalah untuk menentukan harga pokok produk secara tepat dari setiap pesanan baik harga pokok secara keseluruhan maupun per unit dari jenis pesanan. Harga pokok produksi per satuan dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan. Mulyadi (2010) menjelaskan bahwa produksi berdasarkan pesanan akan dimulai setelah adanya pesanan dari pelanggan melalui dokumen pesanan yang berisi tentang jenis dan jumlah barang yang dipesan pada tanggal tertentu dan berisi informasi tanggal selesainya produk.

Konsep harga pokok pada dasarnya terbagi menjadi dua (Bustami, 2013 dan Mulyadi 2010) yaitu harga pokok berdasarkan proses dan harga pokok berdasarkan pesanan. Metode harga pokok berdasarkan proses merupakan suatu metode dalam pengumpulan biaya yang dikeluarkan dalam suatu periode tertentu dan untuk penentuan biaya per unitnya diperoleh dari membagi biaya total yang dikeluarkan selama periode tersebut dengan jumlah barang yang diproduksi.

Produk berdasarkan pesanan memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Sifat produksi : terputus-putus/intermitten
2. Tujuan produksi : untuk memenuhi pesanan
3. Bentuk produksi : sesuai dengan spesifikasi pesanan
4. Dasar produksi : atas dasar order

Contoh perusahaan yang memproduksi berdasar pesannn yaitu: perusahaan mebel, perusahaan kontraktor, perusahaan industri pesawat terbang, industri galangan kapal, dan lain-lain

Sedangkan karakteristik produk berdasarkan proses adalah:

1. Sifat produksi : terus menerus
2. Tujuan produksi : untuk mengisi persediaan gudang sebelum dijual
3. Bentuk produksi : merupakan produk standar
4. Dasar produksi : atas dasar order

Contoh perusahaan yang memproduksi berdasar pesanann yaitu: semen, tekstil,pupuk

Mulyadi (2010) menegaskan bahwa jenis produk yang dihasilkan pada perusahaan yang memproduksi berdasarkan proses produknya homogen, jenis produk bersifat standar, dan tidak tergantung pada spesifikasi pemesan.

B. Siklus Akuntansi Biaya dalam metode Harga Pokok Pesanan

Perusahaan yang memproduksi berdasarkan pesanan, mengawali kegiatan proses produksi setelah mendapatkan pesanan dari pembeli. Pesanan dapat berupa jenis produk, jumlah barang yang dipesan dengan bentuk yang spesifik berbeda dari pemesan yag lain.Setelah mendapatkan pesanan bagian produksi selanjutnya mengidentifikasi setiap pesanan dengan memberikan label atau kode tertentu agar pesanan dapat dipisahkan dengan pesanan yan lain walaupun bahan baku yang digunakan sama.

Penggunaan Metode harga pokok pesanan memerlukan syarat-syarat (Mulyadi, 2010):

1. Setiap pesanan dapat dipisahkan identitasnya secara jelas dan penentuan harga pokok pesanan dlakukan secara individu.
2. Biaya produksi dipisahkan ke dalam biaya langsung (bahan baku dan tenaga kerja langsung) dan tak langsung (BOP)
3. Biaya langsung akan diperhitungkan secara langsung kepada tiap pesanan sedangkan BOP dibebankan berdasarkan tarif yang ditentukan dimuka.

4. Harga pokok tiap pesanan ditentukan pada saat pesanan selesai
5. Harga pokok per unit di hitung dengan cara membagi jumlah biaya produksi yang dibebankan dengan jumlah produk yang diproduksi.

Untuk mengumpulkan biaya produksi tiap-tiap pesanan dipergunakan kartu harga pokok (Job Cost Sheet) dan untuk memudahkan pencatatan biaya-biaya langsung kedalam kartu harga pokok masing-masing pesanan, nomor order produksi atau nomor pesanan harus dicantumkan diatas kartu harga pokok tersebut.

1. Manfaat informasi harga pokok produksi per pesanan

Mulyadi (2012 : 5) menjelaskan manfaat informasi dari harga pokok berdasarkan pesanan yaitu :

- a. Menentukan harga jual yang akan dibebankan kepada pemesan.
- b. Mempertimbangkan apakah pesanan akan diterima atau ditolak
- c. Memantau biaya produksi yang sesungguhnya dikeluarkan
- d. Menghitung besarnya laba atau rugi dari tiap pesanan.
- e. Menentukan harga pokok persediaan barang jadi dan barang dalam proses yang akan dicantumkan pada neraca.

C. Prosedur Pengumpulan dan Pencatatan Biaya Produksi

1. Prosedur Pencatatan Pembelian Bahan Baku

Apabila suatu perusahaan melakukan pembelian bahan baku, maka berdasarkan laporan dari bagian penerimaan barang , bagian akuntansi mencatat transaksi pembelian bahan baku ke dalam buku jurnal pembelian.

Jurnal-jurnal yang mungkin terjadi dalam hubungan dalam pembelian bahan baku

Jurnal untuk mencatat pembelian bahan baku :

- a. Pembelian dengan cara tunai
- | | | |
|-----------------------|----|----|
| Persediaan Bahan baku | xx | |
| Kas | | xx |
- b. Pembelian dengan cara kredit
- | | | |
|-----------------------|----|----|
| Persediaan Bahan baku | xx | |
| Utang dagang | | xx |

Jurnal untuk mencatat pemakaian bahan baku :

- | | | |
|--------------------------------|----|----|
| Barang Dalam Proses Bahan Baku | xx | |
| Persediaan Bahan Baku | | xx |

2. Prosedur Pencatatan Biaya Tenaga Kerja

Pengumpulan biaya tenaga kerja langsung memerlukan 2 cara yaitu: 1).Jam kerja total selama pada periode tertentu dan jam kerja yang digunakan untuk mengerjakan tiap-tiap pesanan dengan demikian dibutuhkan kartu hadir setiap pekerja untuk mencatat jam kerja setiap hari untuk menjumlahkan secara total waktu yang dibutuhkan 2) Jam kerja masing-masing karyawan

Jurnal yang dibuat untuk membebankan biaya tenaga kerja

- a. Atas dasar daftar upah dan telah dibebani pajak.

Gaji dan Upah	xx	
Hutang gaji dan upah		xx
Hutang Pajak Pendapatan Karyawan		xx

- b. Pada saat upah dibayarkan seluruhnya kepada karyawan

Hutang gaji dan upah	xx	
Hutang Pajak Pendapatan Karyawan	xx	
Kas		xx

- c. Mencatat gaji dan upah yang dibebankan dalam produksi

Barang Dalam Proses -BTKL	xx	
Gaji dan Upah		xx

3. Prosedur Pencatatan Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik (BOP) adalah biaya selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung yang membantu dalam proses produksi menjadi barang jadi.

Jenis BOP yang terjadi pada perusahaan antara lain meliputi:

- a. Bahan penolong
- b. Biaya reparasi dan pemeliharaan pabrik
- c. Biaya tenaga kerja tidak langsung (Mandor atau pengawas pabrik), petugas kebersihan, administrasi pabrik,
- d. Listrik, telepon, air untuk pabrik
- e. Asuransi pabrik
- f. Penyusutan Mesin, penyusutan kendaraan, penyusutan gedung dan lain-lain penyusutan yang ada di pabrik)

Dalam metode harga pokok pesanan, harga pokok produk dihitung pada saat pesanan selesai maka pembebanan BOP dibebankan ke masing-masing pemesan berdasarkan tarif ditentukan dimuka. Tarif ini ditentukan pada awal tahun dengan cara membagi taksiran BOP yang akan terjadi dalam 1 tahun dengan jumlah dasar pembebanannya.

Tarif BOP 1 th =	$\frac{\text{Taksiran jumlah BOP selama 1 th}}{\text{Taksiran jumlah jam tenaga kerja langsung}}$
------------------	---

- a. Jurnal pencatatan BOP yang dibebankan ke produk
- | | |
|----------------|----|
| BDP-BOP | xx |
| BOP dibebankan | xx |

Saldo kredit rekening BOP yang dibebankan pd akhir periode ditutup ke rekening BOP Sesungguhnya. Hal ini dilakukan untuk mempertemukan BOP yang dibebankan produk berdasarkan taksiran dengan BOP yang sesungguhnya terjadi.

Jurnal penutupan rekening BOP yang dibebankan adalah:

BOP dibebankan	xx
BOP Sesungguhnya	xx

Berdasarkan penjurnalan diatas, Jurnal pengumpulan biaya produksi dapat diringkaskan :

- a. Jurnal untuk mencatat pembelian bahan baku dan bahan penolong :
- | | |
|-----------------------|---------|
| Persediaan Bahan Baku | Rp. xxx |
| Utang Dagang / Kas | Rp. xxx |

Pemakaian Bahan Baku

BDP – Biaya Bahan Baku	Rp. xxx
Persediaan Bahan Baku	Rp. xxx

Pemakaian Bahan Penolong

BOP Sesungguhnya	Rp. xxx
Persediaan Bahan Penolong	Rp. xxx

- b. Jurnal untuk mencatat persediaan bahan dalam proses:
- | | |
|--------------------------------|----------|
| Persediaan produk dalam proses | Rp. xxxx |
| BDP – Biaya Bahan Baku | Rp. xxxx |
| BDP – Biaya Tenaga Kerja | Rp. xxxx |
| BDP – Biaya Overhead Pabrik | Rp. xxxx |

c. Jurnal pencatatan produk selesai

Jika suatu pesanan telah selesai dikerjakan, maka biaya produksi yang telah dikumpulkan dalam kartu harga pokok kemudian dijumlah. Jumlah harga pokok pesanan tersebut dikeluarkan dari rekening Barang Dalam Proses

Persediaan Produk Jadi	Rp. xxx
BDP – Biaya Bahan Baku	Rp. xxx
BDP – Biaya Tenaga Kerja	Rp. xxx
BDP – Biaya Overhead Pabrik	Rp. xxx

d. Mencatat Harga Pokok produk selesai yang dijual

Harga Pokok produk Selesai	xxx
Persediaan Produk selesai	xxx

e. Jurnal Penjualan barang jadi:

Kas/ piutang	xxx
Penjualan	xxx

D. Contoh Soal

Soal latihan 1:

Pada tgl 7 maret 2015 Percetakan Nugraha membeli bahan baku secara kredit dari toko ABC:

Kertas HVS 70 gr 120 rim @ Rp 20.000	= Rp 2.400.000
Kertas Folio 80 gr 190 rim @ Rp 22.000	= <u>Rp 4.180.000</u>
Jumlah	Rp 6.500.000

Dari pembelian kertas folio terdapat kertas yang rusak sebanyak 5 rim dan barang dikembalikan. Dari barang yang dibeli terdapat permintaan kertas untuk proses pencetakan, kertas HVS sebanyak 25 rim dan kertas folio 20 rim. Dari transaksi tersebut, buat pembelian bahan baku dan pemakaian bahan baku..

Pembelian bahan:

Persediaan Bahan baku	Rp 6.500.000
-----------------------	--------------

Ikhtisar Akuntansi Biaya 1

Hutang Dagang Rp 6.500.000

Jurnal pengembalian kertas folio yang rusak:

Hutang Dagang Rp 110.000

Persediaan Bahan baku Rp 110.000

Pembakaian bahan

BDP- kertas HVS Rp 500.000

BDP-Kertas Folio Rp 440.000

Persediaan kerta HVS Rp 500.000

Persediaan Kertas Folio Rp 440.000

Soal latihan 2

PT Terang Terus membayar biaya tenaga kerja langsung dengan tarif per jam Rp 10.000 per jam. Jam kerja setiap hari kerja adalah 7 jam dan karyawan hanya dibayar sesuai dengan hari masuk kerja. Jumlah karyawan langsung berjumlah 5 orang. Dan upah dibayarkan setiap akhir minggu. Pada akhir minggu pegawai A kas bon sebesar Rp 100.000, karyawan B sebesar Rp 125.000 dan karyawan D Rp 75.000. Buat jurnal dan tentukan berapa gaji yang harus dibayarkan dalam kurun waktu 1 minggu? penggunaan jam dan daftar kehadiran sebagai berikut..

Ringkasan jam kerja karyawan selama 1 minggu

Nama Karyawan	Jumlah hari hadir	Jumlah jam kerja/hr	Jumlah jam kerja/minggu
A	6 hari	7 jam	42 jam
B	6 hari	7 jam	42 jam
C	5 hari	7 jam	35 jam
D	6 hari	7 jam	49 jam
E	6 hari	7 jam	42 jam

Dari kartu jam kerja dibuat pembagian jam kerja tiap karyawan dalam pengerjaan masing-masing pesanan

Ikhtisar Akuntansi Biaya 1

Jumlah jam kerja untuk pesanan per jam					
Nama Karyawan	Jumlah jam kerja/minggu	P1	P2	P3	P4
A	42 jam	10	12	10	10
B	42 jam	10	15	10	7
C	35 jam	15	8	12	-
D	49 jam	12	10	15	12
E	42 jam	15	-	10	17
	210 jam	62	45	57	46

Atas dasar daftar hadir kemudian dibuat daftar upah sebagai berikut:

Nama Karyawan	Jmh Jam	Tarif/jam	Upah Kotor	Potongan - potongan	Upah bersih
A	42 jam	Rp.10.000	Rp 420.000	Rp 100.000	Rp 320.000
B	42 jam	Rp.10.000	Rp 420.000	Rp 125.000	Rp 295.000
C	35 jam	Rp.10.000	Rp 350.000	-	Rp 350.000
D	49 jam	Rp.10.000	Rp 490.000	Rp 75.000	Rp 415.000
E	42 jam	Rp.10.000	Rp 420.000	-	Rp 420.000
			Rp2.100.000	Rp300.000	Rp,1.800.00

Atas dasar daftar upah dibuat jurnal sebagai berikut:

Gaji dan Upah	Rp 2.100.000
Hutang gaji dan upah	Rp,1.800.000
Piutang Karyawan	Rp 300.000

Pada saat upah dibayarkan seluruhnya kepada karyawan

Hutang gaji dan upah

Rp,1.800.000

Kas

Rp,1.800.000

Untuk kepentingan penentuan harga pokok tiap pesanan, upah sebesar Rp 18.900 tersebut perlu dibagikan kepada pesanan yang bersangkutan :

No Pesanan	Jam Kerja	Tarif Upah	BTKL
P1	62	Rp.10.000	Rp 620.000
P2	45	Rp.10.000	Rp 450.000
P3	57	Rp.10.000	Rp 570.000
P4	46	Rp.10.000	Rp 460.000
		Jumlah	Rp 2.100.000

Jurnal untuk mencatat pembagian upah adalah:

BDP-BTKL Rp 2.100.000

Gaji dan Upah Rp 2.100.000

Soal Latihan 3

PT Angga pada bulan Januari 2015 memproduksi barang pesanan yang diidentifikasi menjadi P1,P2,P3. Jumlah pesanan masing-masing: P1= 2.500 unit, P2= 1.900 unit dan P3= 1.500 unit.

Berikut transaksi yg terjadi pada bln jan 2015:

- Dibeli bahan baku dengan tunai untuk jenis bahan x = 10.000 unit @ Rp 8.000 dan bahan baku Y = 8.000 unit @ 7.000

Ikhtisar Akuntansi Biaya 1

- b. Pemakaian bahan baku untuk masing-masing pesanan sbb:
Pesanan

Pesanan	Bahan baku X	Bahan baku Y
P1	3.000 unit	2.500 unit
P2	2.600 unit	2.300 unit
P3	1.400 unit	1.200 unit

- c. Gaji dan upah masing-masing pesanan

Pesanan	Gaji dan upah
P1	Rp 20.000.000
P2	Rp 15.000.000
P3	Rp 11.000.000

- d. BOP dibebankan kepada masing-masing pesanan dengan tarif 60 % dari BTKL
- e. BOP sesungguhnya dikeluarkan untuk P1=Rp 12.100.000, P2=Rp 9.200.000 dan P3=Rp 6.900.000
- f. Semua pesanan selesai dan diambil pemesannya

Diminta:

- a. Jurnal yg diperlukan
- b. Harga pokok per unit masing-masing pesanan yg sudah jadi

Jawab:

1.Jurnal dan perhitungannya.

- a.Mencatat pembelian bahan baku

Persediaan bahan baku	Rp 136.000.000
Hutang/Kas	Rp 136.000.000

“

Bahan baku X = 10.000 unit x Rp 8.000 = Rp 80.000.000

Bahan baku Y = 8.000 unit x Rp 7.000 = Rp 56.000.000
Rp 136.000.000

Ikhtisar Akuntansi Biaya 1

b.Mencatat pemakaian Bahan baku (Secara keseluruhan)

BDP-BBB

Rp 80.000.000

Persediaan BB

Rp 80.000.000

Pesanan	Kebutuhan	Bahan x	Jmh (Rp)	Bahan y	@	jmh	Total
P1	3.000 unit	Rp 8.000	24.000.000	2.500 unit	7.000	17.500.000	41.500.000
P2	2.600 unit		20.800.000	2.300 unit		16.100.000	36.900.000
P3	1.400 unit		11.200.000	1.200 unit		8.400.000	19.600.000
			56.000.000			42.000.000	98.000.000

Dijurnal per pesanan: P1,P2,P3

P1

BDP-BB x Rp 24 juta ➔ (3.000 unit @ 8000=24 juta)

BDP-BB y Rp 17,5 juta ➔(2.500 unit @ 7.000=17,5 juta)

Persediaan BB x Rp 24 juta

Persediaan BB y Rp 17,5 juta

P2.

BDP-BB x Rp 20.800.000

BDP-BB y Rp 16.100.000

Persediaan BB x Rp 20.800.000

Persediaan BB y Rp 16.100.000

P3.

BDP-BB jenis x Rp 11.200.000

BDP-BB jenis y Rp 19.600.000

Persediaan BB x Rp 11.200.000

Persediaan BB y Rp 19.600.000

c. Mencatat gaji dan Upah

Gaji dan Upah	Rp 46.000.000
Kas/ Hutang Gaji dan upah	Rp 46.000.000

Mencatat pemakaian gaji dan upah (bersama-sama)

BDP- BTKL Gaji dan upah	Rp 46.000.000
Gaji dan upah	Rp 46.000.000

Mencatat pemakaian gaji dan upah (Sendiri sendiri)

P1. BDP- BTKL Gaji dan upah	Rp 20.000.000
Gaji dan upah	Rp 20.000.000
P2. BDP- BTKL Gaji dan upah	Rp 15.000.000
Gajidan upah	Rp 15.000.000
P3. BDP- BTKL Gaji dan upah	Rp 11.000.000
Gajidan upah	Rp 11.000.000

d. Mencatat BOP dibebankan

BDP-BOP	Rp27.600.000
BOP Dibebankan	Rp 27.600.000

$P1 = 60\% \times \text{Rp } 20.000.000 = \text{Rp } 12.000.000$

$P1 = 60\% \times \text{Rp } 15.000.000 = \text{Rp } 9.000.000$

$P1 = 60\% \times \text{Rp } 11.000.000 = \text{Rp } \underline{6.600.000}$
27.600.000

e. Mencatat BOP sesungguhnya

BOP Sesungguhnya	Rp28.200.000
Berbagai rekening di kredit	Rp 28.200.000

Ikhtisar Akuntansi Biaya 1

f. Mencatat produksi selesai (Bersama-sama)

Persediaan produk selesai Rp 171.600.000

BDP-BBB Rp 73.500.000

BDP-BTKL Rp 60.900.000

BDP-BOP Rp 37.200.000

Pesanan	BBB	BTKL	BOP	Ttl	Jmh pesanan	Hp/unit
P1	Rp41.500.000	20.000.000	Rp12.000.000	Rp73.500.000	2000	Rp36.750
P2	Rp36.900.000	Rp15.000.000	Rp9.000.000	Rp60.900.000	1500	Rp40.600
P3	Rp19.600.000	Rp11.000.000	Rp6.600.000	Rp37.200.000	1000	Rp37.200
	98.000.000	46.000.000	27.600.000	Rp171.600.000		

Secara produk selesai secara sendiri-sendiri

P1. Persediaan Produk selesai Rp 73.500.000

BDP-BB Rp 41.500.000

BDP BTKL Rp 20.000.000

BDP BOP Rp 12.000.000

P2. Persediaan Produk selesai Rp 60.900.000

BDP-BB Rp 36.900.000

BDP BTKL Rp 15.000.000

BDP BOP Rp 11.000.000

Mencatat produk dalam proses akhir

Persediaan BDP Rp 37.200.000

BDP-BBB Rp 19.600.000

BDP-BTKL Rp 11.000.000

BDP-BOP Rp 6.600.000

Mencatat harga pokok produk yg diserahkan

Harga Pokok Produksi Rp 171.600.000

Persediaan Produk selesai Rp 171.600.000

2. Harga pokok per unit

HPP per unit P1 = Rp 73.500.000 : 2.500 = Rp 36.750

HPP per unit P2 = Rp 60.900.000 : 1.900 = Rp 40.600

HPP per unit P3 = Rp 37.200.000 : 1.500 = Rp 37.200

Soal latihan 4

PT Warna Warni adalah sebuah perusahaan yang memproduksi Roti berdasarkan pesanan. Pada bln Juli 2015, menerima pesanan dari Pak Anto sebanyak 3.000 unit, pesanan Pak Budi= 2.500 unit dan pak Cahyo = 2.600 unit. Untuk Identifikasi ketika pesanan diberi label pesanan Pak Anto= A, pek Budi= B dan Pak Cahyo= C Berikut transaksi yg terjadi pada bln Juli 2015

:

- Untuk membuat roti dibutuhkan tepung jenis X dan Y. PT Warna Warni kemudian membeli bahan baku secara tunai jenis tepung X= 5.000 unit @ Rp 9.000 dan bahan baku jenis Y = 6.000 unit @ 8.000
- Pemakaian bahan baku untuk masing-masing pesanan sbb:

Pesanan	Bahan baku X	Bahan baku Y
PA	2.000 unit	1.000 unit
PB	1.200 unit	2.000 unit
PC	1.400 unit	2.000 unit

- Gaji dan upah yang dikeluarkan untuk memproduksi pesanan:

Pesanan	Gaji dan upah
PA	Rp 6.000.000
PB	Rp 7.000.000
PC	Rp 5.000.000

- BOP dibebankan kepada masing-masing pesanan dengan tariff 70 % dari biaya tenaga kerja langsung.
- Semua pesanan selesai pada waktu yang telah ditetapkan.

Diminta:

- Jurnal yg diperlukan
- Harga pokok per unit masing-masing pesanan yang telah selesai. Jika hasil pesanan dijual 50 % lebih tinggi dari

Ikhtisar Akuntansi Biaya 1

biaya produksi (1,5 x dari biaya produksi), tentukan jumlah keuntungan per unitnya dan dalam bentuk rupiah.

c. Berapa keuntungan total PT tersebut?

Jawab:

a. Biaya yang dikeluarkan untuk pembelian bahan baku:

Bahan baku jenis x = 5.000 unit x Rp 9.000 = Rp.45.000.000

Bahan baku jenis y = 6.000 unit x Rp 8.000= Rp.48.000.000

Total untuk pembelian bahan baku adalah = Rp 93.000.000

Jurnalnya

Persediaan bahan baku Rp 93.000.000

Kas Rp 93.000.000

b. Penggunaan bahan baku jenis x dan y,

BDP-BBB x Rp 30.600.000

BDP-BBB y Rp.40.000.000

Persediaan Bahan baku x Rp 30.600.000

Persediaan bahan Baku y Rp 40.000.000

Penggunaan bahan baku dapat diringkas pada tabel dibawah ini:

Jenis	Bahan x			Bahan Y			Total BBB Rp
	unit	Harga @	Jmh Rp	unit	Harga @	Jmh Rp	
PA	2.000	9.000	18.000.000	1.000	8.000	8.000.000	26.000.000
PB	1.200	9.000	10.800.000	2.000	8.000	16.000.000	26.800.000
PC	1.400	9.000	12.600.000	2.000	8.000	16.000.000	28,.600.000
			30.600.000			40.000.000	81.400.000

c. Penggunaan biaya tenaga kerja langsung

BDP-BTKL Rp 18.000.000

Gaji dan upah Rp Rp 18.000.000

Jika dibebankan secara sendiri-sendiri tiap pesanan maka jurnalnya:

BDP-BTKL Pesanan A Rp 6.000.000

BDP-BTKL Pesanan B Rp 7.000.000

BDP-BTKL Pesanan C Rp 5.000.000

Gaji dan Upah Pesanan A Rp 6.000.000

Gaji dan Upah Pesanan B Rp 7.000.000

Gaji dan Upah Pesanan C Rp 5.000.000

d. Mencatat BOP dibebankan

BDP-BOP Rp 12.600.000

BOP Dibebankan Rp 12.600.000

Jika dibebankan secara sendiri-sendiri tiap pesanan maka jurnalnya:

BDP-BOP Pesanan A Rp 4.200.000

BDP-BOP Pesanan B Rp 4.900.000

BDP-BOP Pesanan C Rp 3.500.000

BOP dibebankan Pesanan A Rp 4.200.000

BOP dibebankan Pesanan B Rp 4.900.000

BOP dibebankan Pesanan C Rp 3.500.000

Ikhtisar Akuntansi Biaya 1

Penggunaan biaya produksi secara ringkas dapat dilihat dibawah ini:

	Bahan x			Bahan Y			Total BBB	Total BTK L	Total BOP	Total
	unit	harga	Jmh	unit	harga	Jmh				
PA	2.000	9.000	18 juta	1.000	8.000	8 juta	26 juta	6 juta	4,2 juta	36,2 juta
PB	1.200	9.000	10,8 juta	2.000	8.000	16 juta	26,8 juta	7 juta	4,9 juta	38,7 juta
PC	1.400	9.000	12,6 juta	2.000	8.000	16 juta	28,6 juta	5 juta	3,5 juta	37,1 juta
							81,4 juta	18 juta	12,6 juta	112 juta

Keuntungan yang diperoleh dari ketiga pesanan dapat dilihat pada rekapan dibawah ini:

Pesa nan	Total biaya produksi	Jmh pesanan	HP/unit Rp	Harga Jual=1,5 x biaya produksi/unit	Laba per unit	Laba kotor
PA	36,2 juta	3000	12.067	18.101	6.033	18.100.000
PB	38,7 juta	2500	15.480	23.220	7.740	19.350.000
PC	37,1 juta	2600	14.269	21.404	7.135	18.550.000
	112 juta					56.000.000

E. Soal Latihan

Tugas 1:

Pada tgl 23 maret 2015 Percetakan Widya membeli bahan baku secara tunai dari toko Ananda kertas HVS 70 gr 210 rim @ Rp 19.000 dan Kertas Folio 80 gr 189 rim @ Rp 20.000. dari barang yang dibeli terdapat barang kertas HVS yang dikembalikan karena rusak sebanyak 5 rim. Pada awal bulan terdapat permintaan kertas untuk proses pencetakan, kertas HVS sebanyak 60 rim dan kertas folio 70 rim. Dari transaksi tersebut, buat jurnal pembelian dan pemakaian bahan baku.

Tugas 2

PT Terang Terus membayar biaya tenaga kerja langsung dengan tarif per jam Rp 12.000 per jam. Jam kerja setiap hari kerja adalah 8 jam dan karyawan hanya dibayar sesuai dengan hari masuk kerja. Jumlah karyawan langsung berjumlah 5 orang. Upah dibayarkan setiap akhir minggu dan terdapat transaksi pinjaman pegawai A sebesar Rp 150.000, B sebesar Rp 100.000 dan C Rp 75.000. Buat jurnal dan tentukan berapa gaji yang harus dibayarkan dalam kurun waktu 1 minggu? jam dan daftar kehadiran yang ada adalah :

Ringkasan jam kerja= 1 minggu

Nama Karyawan	Jumlah hari hadir	Jumlah jam kerja/hr
A	6 hari	8 jam
B	6 hari	8 jam
C	7 hari	8 jam
D	7 hari	8 jam
E	6 hari	8 jam

Dari kartu jam kerja dibuat pembagian jam kerja tiap karyawan dalam pengerjaan masing-masing pesanan

Jumlah jam kerja untuk pesanan per jam

Nama Karyawan	jam kerja/ minggu	P1	P2	P3	P4
A	48	10	12	12	14
B	48	11	15	12	10
C	56	15	14	13	14
D	56	13	14	15	14
E	48	15	10	11	12
	256 jam	64	65	63	64

Tugas 3

PT ABC pada bulan Maret 2015 memproduksi barang pesanan yang diidentifikasi menjadi P1,P2,P3. Jumlah pesanan masing-masing: P1= 2.000 unit, P2= 1.900 unit dan P3= 1.700 unit.

Berikut transaksi yg terjadi pada bln Maret 2015:

- Dibeli bahan baku dengan tunai untuk jenis bahan x = 9.000 unit @ Rp 7.000 dan bahan baku Y = 8.000 unit @ 7.500
- Pemakaian bahan baku untuk masing-masing pesanan sbb:
Pesanan

Pesanan	Bahan baku X	Bahan baku Y
P1	2.500 unit	2.000 unit
P2	2.600 unit	2.500 unit
P3	1.500 unit	1.800 unit

- Gaji dan upah masing-masing pesanan

Pesanan	Gaji dan upah
P1	Rp 20.000.000
P2	Rp 15.000.000
P3	Rp 14.000.000

Ikhtisar Akuntansi Biaya 1

- d) BOP dibebankan kepada masing-masing pesanan dengan tariff 70 % dari BTKL
- e) Semua pesanan selesai dan diambil pemesannya

Diminta:

- a. Jurnal yg diperlukan
- b. Harga pokok per unit masing-masing pesanan yg sudah selesai

Tugas 4

PT ABC pada bulan Maret 2015 memproduksi barang pesanan yang diidentifikasi menjadi P1,P2,P3. Jumlah pesanan masing-masing: P1= 2.000 unit, P2= 1.900 unit dan P3= 1.700 unit.

Berikut transaksi yg terjadi pada bln Maret 2015:

- a) Dibeli bahan baku dengan kredit untuk jenis bahan x = 9.000 unit @ Rp 7.000 dan bahan baku Y = 8.000 unit @ 7.500
- b) Pemakaian bahan baku untuk masing-masing pesanan sbb:
Pesanan

Pesanan	Bahan baku X	Bahan baku Y
P1	2.500 unit	2.000 unit
P2	2.800 unit	2.000 unit
P3	1.500 unit	1.700 unit

- c) Gaji dan upah masing-masing pesanan

Pesanan	Gaji dan upah
P1	Rp 18.000.000
P2	Rp 15.000.000
P3	Rp 14.000.000

- d) BOP dibebankan kepada masing-masing pesanan dengan tariff 75 % dari BTKL
- e) Semua pesanan selesai dan diambil pemesannya

Diminta:

- Jurnal yg diperlukan
- Harga pokok per unit masing-masing pesanan yg sudah jadi
- Jika harga jualnya 30 % diatas harga pesanan, berapa jumlah keuntungan yang diterima masing-masing pesanan?

Tugas 5

PT Warna Terang adalah sebuah perusahaan yang memproduksi Roti berdasarkan pesanan. Pada bln Agustus 2015, menerima pesanan dari Pak Andi sebanyak 3.000 unit, pesanan Pak Bendi= 2.500 unit dan pak Catur = 2.600 unit. Untuk Identifikasi ketika pesanan diberi label pesanan Pak Andi= A, pek Bendy= B dan Pak Catur= C

Berikut transaksi yg terjadi pada bln agustus 2015

:

- Untuk membuat roti dibutuhkan tepung jenis X dan Y. PT Warna terang kemudian membeli bahan baku secara tunai jenis tepung X= 5.000 unit @ Rp 8.500 dan bahan baku jenis y = 6.000 unit @ 8.000
- Pemakaian bahan baku untuk masing-masing pesanan sbb:

Pesanan	Bahan baku X	Bahan baku Y
PA	1.800 unit	1.000 unit
PB	1.500 unit	2.000 unit
PC	1.400 unit	1.800 unit

- Gaji dan upah yang dikeluarkan untuk memproduksi pesanan:

Pesanan	Gaji dan upah
PA	Rp 6.000.000
PB	Rp 8.000.000
PC	Rp 7.000.000

- BOP dibebankan kepada masing-masing pesanan dengan tariff 60 % dari biaya tenaga kerja langsung.
- Semua pesanan selesai pada waktu yang telah ditetapkan.

Diminta:

- a. Jurnal yg diperlukan
- b. Harga pokok per unit masing-masing pesanan yang telah selesai. Jika hasil pesanan dijual 75 % lebih tinggi dari biaya produksi ($1,75 \times$ dari harga produksi per unit), tentukan jumlah keuntungan per unitnya dan dalam bentuk rupiah.
- c. Berapa keuntungan total dari PT tersebut?

Tugas 6

- a. Apa yang saudara ketahui tentang metode harga pokok pesanan dan bagaimana cara menentukan harga pokok per unit pada perusahaan yang menggunakan metode berdasarkan pesanan?
- b. Apa ciri atau karakteristik metode harga pokok pesanan, tujuan dan perbedaan metode harga pokok pesanan dan metode harga pokok proses ?
- c. Berikan contoh dan penjelasan perusahaan yang menggunakan metode harga pokok pesanan.
- d. Bagaimana cara penentuan biaya produksi berdasarkan pesanan?
- e. Buatlah jurnal perhitungan biaya pesanan pada saat:
 - a). Pembelian bahan
 - b). Pemakaian bahan baku, tenaga kerja langsung dan BOP
 - c). Jurnal pada saat barang selesai diproduksi (barang jadi) dan barang terjual tunai

Daftar Pustaka

- Bustami, Bastian dan Nurlaela (2010), *Akuntansi Biaya: Teori dan Aplikasi*, Edisi kedua. Penerbit Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Bustami, Bastian and Nurlaela. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta; Graha Ilmu, 2013
- Carter Usry (2006), *Cost Accounting*, Buku Satu, Jakarta: Buku Satu, Jakarta. Penerbit Salemba Empat.
- Carter, William K dan Usry, Mitton F. 2009. *Akuntansi Biaya II*. Edisi 14. Jakarta: Salemba Empat.
- Horngren, Charles T., et al. 2008. *Akuntansi Biaya*. Edisi 7. PT INDEKS kelompok GRAMEDIA: Jakarta
- Firmansyah, Imam.. *Akuntansi Biaya itu Gampang*. Jakarta : Dunia Cerdas, 2015
- Mardiasmo. 2007. *Akuntansi Sektor Publik*. Andi: Yogyakarta
- Mulyadi (2005). *Akuntansi Biaya Edisi lima*. Penerbit Akademi Manajemen Perusahaan YKPN Yogyakarta
- Mulyadi. (2010). *Sistem Akuntansi*, Edisi tiga,. Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Mulyadi. (2014). *Akuntansi Biaya*, Edisi lima,. Penerbit Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Naibaho, A.T. (2013). Analisis Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku Terhadap Efektifitas Pengelolaan Persediaan Bahan Baku. *Jurnal Emba*. Volume 1 No.3.

- Simangunsong (2004), *Akuntansi Biaya, Penjelasan, Soal dan Jawaban*. Lembaga penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Supriyono (2000), *Akuntansi Biaya. Soal dan Jawaban. Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok*. BPFE Universitas Gajah Mada
- Supriyono, R (2011). *Akuntansi Biaya. Perencanaan dan Pengendalian Biaya serta pengambilan Keputusan*. Penerbit BPFE UGM. Yogyakarta
- Hans Kartikahadi, Rosita Uli Sinaga, Merliyana Syamsul, Sylvia Veronica Siregar(2012). *Akuntansi Keuangan berdasarkan SAK berbasis IFRS*. Jakarta : Salemba



Profil Penulis

Susanti Widhiastuti, SE.MM lahir di Banyumas tahun 1967. Pendidikan S1 Akuntansi dari Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta lulus tahun 1992, S2 MM, konsentrasi keuangan dari STIE IPWIJA lulus tahun 1998 dan sekarang sedang mengambil S3 di Universitas Trisakti Ekonomi konsentrasi Akuntansi. Sejak tahun 1999 sampai sekarang tercatat sebagai dosen tetap di STIE IPWIJA dengan jabatan akademik dosen lektor kepala terhitung tahun 2008 dan dosen tersertifikasi sejak tahun 2009. Mata kuliah yang diajarkan adalah akuntansi biaya, pengantar akuntansi, manajemen keuangan, perpajakan dan akuntansi manajemen.

=====

Perusahaan manufaktur adalah sebuah badan usaha yang mengolah proses produksi untuk merubah bentuk dari bahan baku menjadi barang jadi dengan bantuan mesin, bahan baku, bahan penolong, tenaga kerja langsung dan sumber daya lainnya yang memiliki nilai jual lebih tinggi. Untuk merubah bentuk dan memiliki nilai jual tinggi dan berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan diperlukan biaya yang bervariasi yang terjadi dalam proses produksi maupun diluar produksi. Informasi biaya bermanfaat bagi manajemen atau pimpinan untuk pengambilan keputusan penetapan harga pokok produk per unit maupun penetapan harga jual. Agar memudahkan pembaca dalam memahami informasi biaya, buku referensi akuntansi biaya1 ini dibagi menjadi 5 bagian yaitu 1) Konsep akuntansi biaya dan akuntansi keuangan 2) Konsep biaya dan sistem informasi biaya 3) Sistem biaya dan akumulasi biaya produksi 4) Biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik (5) Metode penentuan harga pokok pesanan

ISBN 978-602-72766-4-2

